

**Preferensi Nasabah Terhadap Perusahaan Asuransi  
Syariah dan Asuransi Konvensional  
(Studi Kasus Pada Perusahaan AJB Bumiputera  
1912 Cabang Malang )**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Vicky Mahendra Irsyad Setiawan  
125020505111004**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana  
Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

" Preferensi Nasabah Terhadap Perusahaan Asuransi Syariah dan Konvensional (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi AJB Bumiputera 1912 Cabang Malang)"

Yang disusun oleh :

Nama : Vicky Mahendra Irsyad Setiawan  
NIM : 125020505111004  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **4 Mei 2017** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI


1. Dr. Asfi Manzilati, SE., ME.  
NIP. 19680911 199103 2 003  
(Dosen Pembimbing)

  
.....

2. Dr. Multifiah, SE., MS.  
NIP. 19550527 198103 2 001  
(Dosen Penguji I)

  
.....

3. Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I  
NIP. 19700920 199512 1 001  
(Dosen Penguji II)

  
.....

Malang, 21 Mei 2017  
Ketua  
Jurusan Ilmu Ekonomi,



Dwi Budi Santoso, SE.,MS.,Ph.D.  
NIP. 19620315 198701 1 001

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Preferensi Nasabah Terhadap Perusahaan Asuransi Syariah dengan  
Asuransi Konvensional (Studi Kasus Pada Perusahaan AJB Bumiputera  
1992 Cabang Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Vicky Mahendra Irsyad Setiawan  
NIM : 125020505111004  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Ketua  
Jurusan Ilmu Ekonomi,



**Dwi Budi Santoso, SE., MS., Ph.D.**  
NIP. 19620315 198701 1 001

Malang, 21 April 2017  
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large 'A' followed by a stylized 'f' and 'i'.

**Dr. Asfi Manzilati, SE., ME.**  
NIP. 19680911 199103 2 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Vicky Mahendra Irsyad Setiawan**  
Tempat, tanggal lahir : **Gresik, 9 Januari 1994**  
NIM : **125020505111004**  
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**  
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**  
Alamat : **Griyashanta C 319, Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Preferensi Nasabah Terhadap Perusahaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional (Studi Kasus Pada Perusahaan AJB Bumiputera 1992 Cabang Malang)**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 April 2017

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Asfi Manzilati, SE., ME.  
NIP. 19680911 199103 2 003

Yang membuat pernyataan,



Vicky Mahendra Irsyad S.  
125020505111004

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Ilmu Ekonomi,



Dwi Budi Santoso, SE., MS., Ph.D.  
NIP. 19620315 198701 1 001

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Vicky Mahendra Irsyad Setiawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 9 Januari 1994  
Agama : Islam  
Alamat Asal : JL. Karimun No. 50 GKB Gresik  
No HP : 08977463458  
Email : Vickymahendra09@gmail.com  
Hobi : Olahraga, Memasak, Mancing

### **Riwayat Pendidikan :**

- ❖ 1999-2000 TK Bakti 5 GKB Gresik
- ❖ 2000-2006 SD Sidokumpul 1 Gresik
- ❖ 2006-2009 SMP Semen Gresik
- ❖ 2009-2012 SMA Muhammadiyah 1 Gresik
- ❖ 20012-2017 Program Sarjana (S-1) Program Studi Ekonomi Islam  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya Malang

### **Pengalaman Organisasi :**

2012 : Staf Magang Indikator  
2012 : Staf tetap Indikator

### **Pengalaman Kepanitiaan :**

2013 : Staf Divisi Perlengkapan & Transportasi ECOLYMPICS  
2013 : Staf Divisi Perlengkapan Transformer  
2013 : Staf Divisi Perlengkapan Kajian Intelektual BEM FEB UB

**Prestasi :**

2013 : Juara 1 Futsal ECOLYMPICS

2014 : Juara 3 Futsal FEB CUP

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan dalam proses penyusunan tugas akhir dari perkuliahan yaitu skripsi. Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada suri tauladan umat islam, baginda Nabi Muhammad SAW keluarga, dan para sahabat-sahabatnya.

Atas karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“PREFERENSI NASABAH TERHADAP PERUSAHAAN ASURANSI SYRIA DAN KONVENSIONAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi AJB Bumiputera Cabang Malang)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ayah dan Mama saya tercinta Mochammad Ersat dan Azizah Heni Setiowati sebagai semangat utama penulis yang selalu mendukung dan memberikan doa yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, serta adik satu satunya Rafli Adani Akbar yang selalu memberikan hiburan tersendiri bagi penulis.
2. Bapak Prof. Candra Fajri Ananda, SE., Msc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

3. Bapak Dwi Budi Santoso, SE., MS., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Asfi Manzilati, SE., ME. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, solusi, nasehat, dan arahan terbaik kepada penulis.
5. Ibu Dr. Multifiah selaku Dosen Penguji I yang banyak memberikan saran terbaik.
6. Bapak Aji Purba Trapsila, ME.I selaku Dosen Penguji II yang banyak memberikan saran terbaik.
7. Teman teman seperjuangan skripsi (Aristyawan, Swanda, Octoryan, Prawira, Mima, Muntashir).
8. Majelis Ceker yang selalu memberi hiburan saat pikiran sedang penat dan jenuh disaat proses penyusunan skripsi.
9. KPPU Squad yang menjadi teman selama magang dan masih awet sampai sekarang selalu ngumpul bareng bareng baik di kampus dan luar kampus, udah ada 2 nih yang udah selesai tinggal 2 lagi sisanya semangat buat yang belum mendapat gelar SE guys 😊.
10. Kontrakan suka duka Griyashanta C 319 yang menjadi basecamp untuk bermain dan mengerjakan skripsi.
11. Keluarga EKIS angkatan 2012 yang telah menjadi keluarga kedua penulis dalam aktivitas perkuliahan sehari hari khususnya Kavin Muktavi yang menjadi teman seperjuangan awal kuliah dan satu negara penulis, semangat lorrr ndang marino kuliahmu #dolorsu #baskin&robbins.



MOTTO

*Jika Orang Lain Bisa, Kenapa  
Saya Tidak?*

*Jangan Lupa Sholat Tahajud*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Teori Perilaku Konsumen.....	11
2.2 Teori Preferensi Konsumen .....	15
2.3 Teori Konsumsi dalam Islam.....	16
2.4 Preferensi Konsumen Atas Lembaga Keuangan Non Bank .....	19
2.4.1 Jenis-Jenis Lembaga Keuangan Non Bank .....	21
2.5 Preferensi Konsumen Atas Produk Asuransi .....	22
2.6 Penelitian Terdahulu .....	24
2.7 Kerangka Pikir .....	29
2.8 Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	31

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	32
3.4 Populasi dan Penentuan Sampel .....	33
3.4.1 Populasi .....	33
3.4.2 Sampel .....	33
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5.1 Jenis Data .....	34
3.5.2 Sumber Data .....	35
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Skala Pengukuran .....	36
3.7 Metode Analisis Data .....	37
3.7.1 Uji Validitas dan Reabilitas .....	38
3.7.1.1 Uji Validitas .....	38
3.7.1.2 Uji Reabilitas .....	38
3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
3.7.3 Analisis Regresi Logistik .....	39
3.8 Pengujian Hipotesis .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
4.1.1 Sejarah Singkat AJB Bumiputera 1912 .....	43
4.1.2 Visi dan Misi AJB Bumiputera 1912 .....	45
4.1.3 Visi dan Misi Bumiputera Syariah .....	45
4.2 Karakteristik Responden .....	46
4.2.1 Jenis Kelamin .....	47
4.2.2 Usia .....	49
4.2.3 Pendidikan Terakhir .....	51
4.2.4 Pekerjaan Responden .....	52
4.3 Analisis Hasil Penelitian .....	54
4.3.1 Uji Validitas .....	54
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	57
4.4 Hasil Analisis Deskriptif .....	58
4.4.1 Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas (X1) .....	58
4.4.2 Statistik Deskriptif Variabel Return/Klaim (X2) .....	60

4.4.3 Statistik Deskriptif Variabel Prosedur (X3) .....	61
4.4.4 Statistik Deskriptif Variabel Layanan (X4) .....	62
4.5 Hasil Analisis Logistik.....	64
4.5.1 Pengujian Keseluruhan Model.....	65
4.5.2 Pengujian Koefisien Determinasi.....	65
4.5.3 Uji Kelayakan Model Regresi.....	66
4.5.4 Uji Signifikasi Individual .....	67
4.5.5 Estimasi Parameter dan Intepretasinya .....	68
4.6 Pembahasan .....	70
4.6.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Memilih Jenis Asuransi.....	71
4.6.2 Pengaruh Return/Klaim Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Memilih Jenis Asuransi.....	72
4.6.3 Pengaruh Prosedur Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Memilih Jenis Asuransi.....	73
4.6.4 Pengaruh Layanan Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Memilih Jenias Asuransi.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kurva Total Utility dan Marginal Utility .....	13
Gambar 2.2 Peta Kurva Indiferens dan Garis Anggarannya .....	15
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	29

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert .....	37
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	47
Tabel 4.2 Usia Responden .....	48
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden .....	50
Tabel 4.4 Pekerjaan Responden .....	52
Tabel 4.5 Uji Validitas Pertanyaan X1 .....	54
Tabel 4.6 Uji Validitas Pertanyaan X2 .....	54
Tabel 4.7 Uji Validitas Pertanyaan X3 .....	55
Tabel 4.8 Uji Validitas Pertanyaan X4 .....	55
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel .....	56
Tabel 4.10 Deskripsi Jawaban Variabel Religiusitas (X1) .....	57
Tabel 4.11 Deskripsi Jawaban Variabel Return/Klaim (X2) .....	59
Tabel 4.12 Deskripsi Jawaban Variabel Prosedur (X3) .....	60
Tabel 4.13 Deskripsi Jawaban Variabel Prosedur (X4) .....	62
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Regresi Logistik .....	63
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi .....	65
Tabel 4.16 Uji Kelayakan Model Regresi .....	65
Tabel 4.17 Classification Table .....	66
Tabel 4.18 Uji Signifikansi Individual .....	67
Tabel 4.19 Odds Ratio .....	70

**Preferensi Nasabah terhadap Perusahaan Asuransi Syariah dan Konvensional  
(Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi AJB Bumiputera 1912 Cabang  
Malang)**

**Vicky Mahendra Irsyad S.  
Dr. Asfi Manzilati., SE., ME.**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*  
Email: [Vickymahendra09@gmail.com](mailto:Vickymahendra09@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Saat ini lembaga asuransi atau pertanggungan merupakan salah satu lembaga populer di tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga asuransi yang telah tumbuh berkembang di Indonesia. Asuransi ini mulai berkembang di Indonesia sejak zaman penjajahan belanda dan negara Indonesia pada saat itu masih bernama Nederlands Indie. Asuransi dalam terminologi hukum adalah perjanjian. Perkembangan asuransi di Indonesia menunjukkan angka kemajuan yang cukup baik. Perusahaan asuransi menunjukkan geliat pertumbuhan di dalam usaha yang mereka jalankan, yang mana semakin hari semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan asuransi di dalam kehidupan mereka. Kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi dan menimpa diri mereka sewaktu-waktu adalah salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini. Perkembangan industri perasuransian bisa dilihat selama empat tahun belakangan ini, tepatnya tahun 2011 hingga 2014, di mana aset industri asuransi konvensional mengalami pertumbuhan rata-rata yang mencapai lebih dari 16%. Hal ini juga terlihat dari pertumbuhan rata-rata yang terjadi di dalam nilai investasi dan premi yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 14,4% dan juga 21,0%. Salah satunya adalah asuransi AJB Bumiputera 1912, didirikan sejak 103 tahun yang lalu AJB Bumiputera adalah asuransi Indonesia yang merupakan pelopor asuransi di Indonesia dan jauh sebelum asuransi asing masuk ke Indonesia AJB Bumiputera sudah beroperasi dan merintis menjadi asuransi jiwa nasional terbesar di Indonesia serta merupakan salah satu aset nasional. Oleh karena itu dari latar belakang di atas penulis ingin mengetahui bagaimana preferensi nasabah AJB Bumiputera terhadap asuransi syariah dan konvensional. Untuk memperoleh hasil yang sesuai seperti dengan tujuan diatas, peneliti mengambil variabel Religiusitas, Klaim, Prosedur dan Layanan. Dan diperoleh hasil bahwa hasil positif dan signifikan pada variabel prosedur dan layanan serta diperoleh hasil negatif dan tidak signifikan pada variabel religiusitas dan klaim terhadap preferensi nasabah AJB Bumiputera pada asuransi syariah dan konvensional.*

*Kata Kunci : Preferensi Nasabah, Religiusitas, Klaim, Prosedur, Layanan.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini lembaga asuransi atau pertanggungan merupakan salah satu lembaga populer di tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga asuransi yang telah tumbuh berkembang di Indonesia. Asuransi ini mulai berkembang di Indonesia sejak zaman penjajahan belanda dan negara Indonesia pada saat itu masih bernama Nederlands Indie. Asuransi dalam terminologi hukum adalah perjanjian.

Secara umum kata asuransi berasal dari Bahasa Inggris , yaitu "*Insurance*" yang jaminan. Kata asuransi diambil juga dari Bahasa Belanda "*Assurante* (asuransi)" yang dalam hukum Belanda disebut "*verzekering*" yang artinya pertanggungan dan dalam Bahasa Indonesia sendiri asuransi pun memiliki arti "tanggungan" atau pertanggungan". Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992, yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan,



Sedangkan asuransi dalam islam adalah termasuk perkara ijthadiyah, sebab tidak terdapat Al-Qur'an dan hadits. Dan perlu memerlukan kajian mendalam untuk menentukan halal dan tidaknya lembaga yang berasal dari barat ini. Ulama ulama besar yang hidup abad ke 19 belum memberikan fatwa khusus tentang asuransi. Hanya kalangan ulama kontemporer yang berikhtilaf pendapat dalam masalah asuransi. Pendapat cendikiawan ini terbagi dalam dua kelompok besar berikut:

- a. Kelompok pertama, mengharamkan asuransi secara mutlak. Ulama yang termasuk dalam golongan pertama ini adalah Isa Abduh, Yusuf Qardlawi, Sayyid Sabiq dan Abdullah al-Qalqili dengan alasan berikut (Sumitro, 1997)
  - (1) Asuransi mengandung unsur masyir (judi), padahal Allah telah mengharamkan judi dalam surat al-Baqarah (2): 219.
  - (2) Asuransi mengandung unsur gharar (ketidak jelasan)
  - (3) Asuransi mengandung unsur riba, Allah memperingatkan dengan keras dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2): 278
  - (4) Asuransi mengandung unsur eksploitasi, karena pemegang polis bila tidak mampu melanjutkan pembayaran preminya maka dananya akan hangus atau berkurang.
  - (5) Asuransi termasuk dalam kategori tukar menukar mata uang yang tidak bersifat tunai.
- b. Kelompok kedua adalah golongan ulama yang memperbolehkan praktek asuransi dalam islam. Pendapat ini dikemukakan oleh Abdul Wahab Kalaf, Mustafa Ahmad Zarqa, Muhammad Yusuf Musa, Muhammad Nejatullah Siddiqi, Muhammad al-Bahi, dan Abdurrahman Isa. Diantara alasannya adalah:

- (1) Tidak ditemukan dalam Al-Qur'an atau hadits yang secara jelas dan tegas melarang kegiatan asuransi. Sehingga tidak bisa diharamkan begitu saja. Karena semua urusan muamalah pada dasarnya diperbolehkan, kecuali ada hal yang dianggap bertentangan dengan hukum syar'i.
- (2) Kesepakatan dan kerelaan antara kedua belah pihak.
- (3) Memberikan keuntungan bersama antara kedua belah pihak.
- (4) Pengelolaan asuransi dengan akad mudharabah dengan sistem keuntungan bagi hasil.
- (5) Memiliki sifat yang sama dengan koperasi. Yaitu mensejahterakan anggota asuransi.

Selama beberapa tahun belakangan ini, perkembangan asuransi di Indonesia menunjukkan angka kemajuan yang cukup baik. Perusahaan asuransi menunjukkan geliat pertumbuhan di dalam usaha yang mereka jalankan, yang mana semakin hari semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan asuransi di dalam kehidupan mereka. Kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi dan menimpa diri mereka sewaktu-waktu adalah salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini. Hal ini tentu saja menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi perusahaan asuransi yang menyediakan layanan asuransi, di mana akan semakin luas pasar yang bisa diolah dan dijadikan sebagai sasaran penjualan produk yang mereka miliki.

Sesuai dengan perkembangan zaman, asuransi juga mengalami perkembangan yang cepat dan semakin baik setiap harinya. Selain meningkatkan pelayanan kepada para nasabahnya, perusahaan asuransi juga melakukan berbagai macam usaha untuk bisa tetap memperluas dan memajukan bisnis yang mereka

jalankan selama ini. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan cara mengeluarkan berbagai produk baru dan lebih inovatif bagi nasabahnya. Sesuai dengan perkembangan zaman, asuransi juga mengalami perkembangan yang cepat dan semakin baik setiap harinya. Selain meningkatkan pelayanan kepada para nasabahnya, perusahaan asuransi juga melakukan berbagai macam usaha untuk bisa tetap memperluas dan memajukan bisnis yang mereka jalankan selama ini. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan cara mengeluarkan berbagai produk baru dan lebih inovatif bagi nasabahnya.

Dalam triwulan III tahun 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat peningkatan perkembangan industri asuransi di tanah air. Hal ini semakin menjelaskan bahwa masyarakat mulai memahami asuransi merupakan bagian dari manajemen risiko yang harus dipersiapkan dalam kehidupan baik sebagai proteksi diri, usaha dan lain-lain. Berdasarkan catatan, sampai dengan September 2015 terdapat lebih dari 137 perusahaan asuransi konvensional yang terdiri dari perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi umum, perusahaan reasuransi, perusahaan yang menyelenggarakan asuransi wajib serta asuransi sosial 52 perusahaan asuransi dan unit usaha yang menyelenggarakan prinsip syariah, 168 perusahaan Pialang Asuransi, 28 perusahaan Pialang Reasuransi, dan 28 perusahaan penilai kerugian/*loss adjuster*.

Salah satunya adalah asuransi AJB Bumiputera 1912, didirikan sejak 103 tahun yang lalu AJB Bumiputera adalah asuransi Indonesia yang merupakan pelopor asuransi di Indonesia dan jauh sebelum asuransi asing masuk ke Indonesia AJB Bumiputera sudah beroperasi dan merintis menjadi asuransi jiwa nasional terbesar di Indonesia serta merupakan salah satu aset nasional.

Perkembangan industri perasuransian bisa dilihat selama empat tahun belakangan ini, tepatnya tahun 2011 hingga 2014, di mana aset industri asuransi konvensional mengalami pertumbuhan rata-rata yang mencapai lebih dari 16%. Hal ini juga terlihat dari pertumbuhan rata-rata yang terjadi di dalam nilai investasi dan premi yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 14,4% dan juga 21,0%, seperti diungkapkan oleh Kepala eksekutif Pengawas IKNB Firdaus Djaelani dalam seminar Insurance Outlook 2016 di Jakarta. Data tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan positif yang terjadi di dalam bisnis asuransi. Sedangkan pada tahun 2015, aset dan investasi industri asuransi konvensional hingga akhir September menunjukkan angka hingga mencapai Rp765,6 triliun dan Rp608,6 triliun. Jika kita membandingkannya dengan posisi yang terjadi hingga akhir tahun 2014, maka aset industri asuransi memiliki pertumbuhan sebesar 1,36%, sedangkan investasi mengalami penurunan sebesar 0,24%. Di lain sisi, pertumbuhan yang terjadi pada premi asuransi hingga bulan September 2015 juga mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, yakni sebesar 17,1%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan Agustus 2015, maka jumlah ini meningkat sebesar 11,9% dari posisi yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah premi ini disumbangkan paling tinggi oleh perusahaan asuransi jiwa, diikuti dengan premi asuransi sosial dan juga premi asuransi umum.

Keberadaan usaha asuransi syariah tidak lepas dari keberadaan usaha asuransi konvensional yang telah ada sejak lama. Sebelum terwujud usaha perasuransian syariah sudah terdapat berbagai macam perusahaan asuransi konvensional yang telah lama berkembang. Atas dasar keyakinan umat Islam dunia dan manfaat yang diperoleh melalui konsep asuransi syariah, maka lahirlah berbagai perusahaan asuransi yang menjalankan usaha perasuransian berlandaskan prinsip

syariah. Perusahaan ini bukan saja dimiliki orang Islam, namun juga berbagai perusahaan miliki non muslim. Selain itu juga terdapat perusahaan induk dengan konsep konvensional ikut memberikan layanan asuransi syariah dengan membuka kantor cabang atau unit usaha syariah (UUS).

Perkembangan perusahaan asuransi berlandaskan Islam di Indonesia terkait dengan beroperasinya bank syariah sehingga diperlukan kehadiran jasa asuransi syariah. Perusahaan asuransi syariah pertama kali didirikan pada tahun 1994 melalui PT Syarikat Takaful Indonesia (STI). PT STI memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga (ATK) dan PT Asuransi Takaful Umum (ATU). Menurut data pemerintah BAPEPAM LK2 Kementrian Republik Indonesia, sampai dengan tanggal 31 Januari 2011, di Indonesia terdapat 44 perusahaan yang bergerak di bidang perasuransian syariah, lima diantaranya merupakan asuransi syariah penuh (*full Islamic insurance system*), yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga (ATK), PT Asuransi Takaful Umum (ATU), dan PT Asuransi Syariah Mubarakah (ASM), PT Jaya Proteksi Takaful, dan PT Asuransi Jiwa Al-Amin, sedangkan 37 unit asuransi syariah (UUS), dan tiga perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah. Kondisi ini menunjukkan bisnis asuransi syariah di Indonesia mulai ditekuni secara serius. Permintaan asuransi syariah di masyarakat sudah meningkat yang dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai terbiasa untuk bertransaksi dengan menggunakan syariah Islami.

Pada tahun 2015 diperkirakan bahwa potensi penerimaan premi syariah di Indonesia akan mencapai US\$ 1,20 miliar. Pencapaian posisi ini menempatkan pada posisi terbesar kedua setelah Malaysia yang diperkirakan oleh penelitian Institute of Islamic Banking and Insurance di London sebesar US\$ 1,22 miliar. Tetapi jika dibandingkan dengan asuransi konvensional jumlah premi ini sangatlah kecil.

Beberapa hal yang menjadi penyebab relatif rendahnya penetrasi pasar asuransi syariah dalam sepuluh tahun terakhir adalah:

- 1) rendahnya dana yang memback up perusahaan asuransi syariah
- 2) promosi dan edukasi pasar yang relatif belum dilakukan secara efektif (terkait dengan lemahnya dana).
- 3) belum memadainya industri penunjang asuransi syariah seperti broker-broker asuransi syariah, agen, adjuster, dan lain sebagainya,
- 4) produk dan layanan belum diunggulkan diatas produk konvensional.
- 5) posisi pasar yang masih ragu antara penerapan konsep syariah yang menyeluruh dengan kenyataan bisnis di lapangan yang terkadang sangat jauh dari prinsip syariah.

Dari pemaparan di atas asuransi syariah dengan asuransi konvensional memiliki perkembangan /prospek yang bagus, akan tetapi baik itu asuransi syariah maupun asuransi konvensional memiliki perbedaan tersendiri. Perbedaan tersebut menurut sumanto, dkk tentang asuransi syariah dan asuransi konvensional adalah sebagai berikut (Sumanto, dkk: 2009):

**Tabel 1.1 Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional.**

Pokok	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Fundamental hukum dan operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Filosofi, mencari ridha Allah sehingga berdimensi dunia dan akhirat</li> <li>• Sumber hukum berdasarkan Quran, Hadist, dan Hukum positif yang berlaku</li> <li>• Pihak yang berakad. Akad tolong menolong dilakukan diantara peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Filosofi berdimensi dunia saja</li> <li>• Sumber hukum berdasarkan hukum positif yang berlaku</li> <li>• Akad berdasarkan prinsip jual beli meskipun objeknya mengandung unsur ketidakpastian</li> <li>• Pihak yang berakad hanya dilakukan oleh perusahaan dengan pemegang polis</li> </ul>

Pokok	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akad utama, berdasarkan prinsip tabarru', yaitu saling tolong menolong bukan semata-mata bertujuan komersial. Akad komersial menggunakan akad mudharabah, musyarakah, atau wakalah serta jenis akad lain yang tidak bertentangan dengan syar'i</li> <li>• Asal-usul sejarah, diambil dari kisah dalam Al-Quran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asal usul sejarah diambil dari masyarakat babylonia serta percakapan di warung kopi di pinggiran Sungai Thames London</li> </ul>
Manajemen (Good Corporate Governance)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam struktur terdapat Dewan Pengawas Syariah untuk pengawasan kepatuhan prinsip syariah</li> <li>• GCG mengacu pada hukum syariah dan hukum positif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur organisasi tidak terdapat adanya Dewan Pengawas Syariah</li> <li>• GCG berdasarkan ketentuan hukum positif</li> </ul>
Sistem Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganut prinsip pemisahan entitas dana kelolaan, yaitu entitas dana tabarru', entitas dana peserta, dan entitas dana pemegang saham</li> <li>• Membuat laporan yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan dana zakat</li> <li>• Premi yang masuk ke perusahaan langsung dipisahkan ke dalam akun yang bersesuaian.</li> <li>• Sumber keuntungan berasal dari fee, bagi hasil, pembagian dari surplus underwriting, dan biaya yang dibebankan pada awal kepesertaan dan biaya lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menganut prinsip pemisah dana, semua dana dianggap satu entitas kepemilikan.</li> <li>• Tidak diwajibkan membuat laporan Zakat.</li> <li>• Secara umum tidak disyaratkan untuk memisahkan premi yang diterima.</li> <li>• Sumber keuntungan berasal dari biaya yang dibebankan, selisih bunga, komisi, mortality gain, surrender gain, dan biaya administrasi.</li> </ul>

Pokok	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain produknya menghindari unsur gharar, maysir, dan riba.</li> <li>• Objek asuransi adalah zat yang halal dan risiko finansial personal yang tidak bertentangan dengan hukum syariah.</li> <li>• Pengelolaan risiko berdasarkan prinsip sharing of risk di antara peserta.</li> <li>• Perusahaan sebagai pengelola, tidak diperkenankan memasarkan produk yang menggaransi return.</li> <li>• Pola marketing yang mengedepankan kejujuran, transparansi, amanah, dan profesional serta beretika Islami.</li> <li>• Investasi dana kelolaan pada instrumen berbasis syariah dan tidak dari ketentuan perundang-undangan yang berlaku.</li> <li>• Pembayaran klaim risiko bersumber dari rekening dana tabarru'.</li> <li>• Pembayaran klaim manfaat akhir kontrak berasal dari rekening dana investasi peserta.</li> <li>• Surplus underwriting dimungkinkan untuk dibagikan sebagian kepada peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain produk memasukan unsur riba (bunga)</li> <li>• Objek asuransi tanpa melihat unsur halal atau haramnya zat yang diasuransikan dan risiko finansial personal.</li> <li>• Pengelolaan risiko berdasarkan prinsip transfer of risk dari pemegang polis ke perusahaan.</li> <li>• Memasarkan produk yang menggaransi return</li> <li>• Pola marketing konvensional, tidak mesti terikat dengan etika Islami.</li> <li>• Investasi dana kelolaan bisa dilakukan di mana saja sejauh tidak menimpang dari ketentuan perundang-undangan.</li> <li>• Pembayaran klaim risiko bersumber dari rekening perusahaan.</li> <li>• Pembayaran klaim manfaat akhir kontrak berasal dari rekening perusahaan.</li> <li>• Surplus underwriting sepenuhnya menjadi hak perusahaan.</li> </ul>
Corporate culture	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya perusahaan yang berbasiskan syariah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya perusahaan yang berbasiskan nilai-nilai kemanusiaan atau nilai-nilai universal</li> </ul>

Sumber: Sumanto, dkk 2009



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

- Bagaimana preferensi nasabah terhadap asuransi syariah dan konvensional di perusahaan Asuransi Bumiputera?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- Untuk mengetahui preferensi nasabah terhadap asuransi syariah dan konvensional di perusahaan asuransi bumiputera

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan yang nantinya akan membawa manfaat tersendiri untuk masyarakat Indonesia dan umat yang beragama muslim khususnya mengenai informasi tentang Asuransi Syariah dan perbedaannya dengan non Syariah atau Konvensional agar masyarakat tahu bahwa Asuransi Syariah adalah Asuransi baru yang juga tidak kalah bagus nya dengan Asuransi non Syariah yang sudah berdiri sejak lama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi. Kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk apa yang akan dibeli dari disposable income mereka yang terbatas, dan juga permintaan untuk produk-produk. Bersamaan dengan pemilihan terhadap produk-produk apa yang dibelinya, para konsumen juga akan menyatakan preferensi terhadap merek dagang tertentu dari suatu produk barang yang dibeli (Cristpher Pass, Bryan Lowes dan leslie davies:1998 dalam Amaliah, dkk. 2013)

#### **2.1 Teori Perilaku Konsumen**

Konsumen adalah setiap pemakai atau pengguna barang atau jasa baik untuk kepentingan diri sendiri dan atau kepentingan orang lain. Namun secara sederhana dapat diartikan sebagai pengguna barang dan atau jasa (Boediono, 2010).

Menurut Mowen (2002) bahwa, “perilaku konsumen (*consumer behavior*) didefinisikan sebagai studi tentang unit pembelian (*buying units*) dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi, dan pembuangan barang, jasa, pengalaman serta ide-ide”

Masing-masing konsumen merupakan pribadi unik dimana antara konsumen yang satu dengan yang lain memiliki kebutuhan yang berbeda juga perilaku yang berbeda dalam memenuhi kebutuhannya. Namun, dari perbedaan-perbedaan yang unik tersebut ada satu persamaan yakni setiap saat konsumen akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasannya pada saat mengkonsumsi suatu barang

ataupun jasa. Tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen dalam mengkonsumsi barang disebut dengan utilitas.

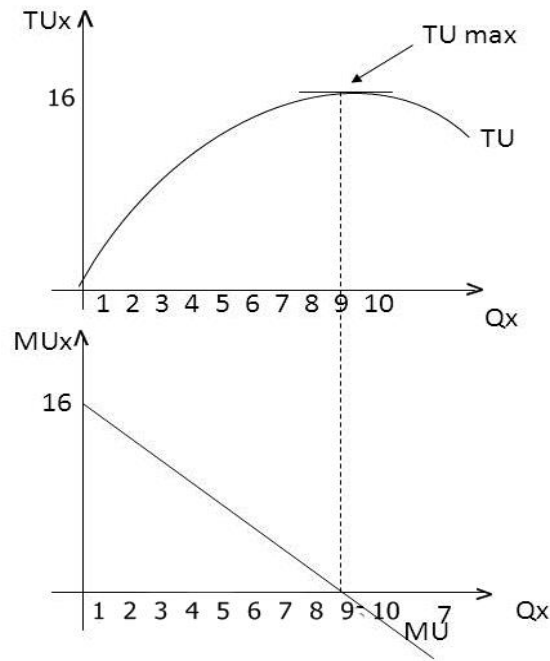
Untuk memahami mengenai perilaku konsumen yang dinyatakan pada hukum permintaan, digunakan dua pendekatan yakni:

1. Pendekatan *marginal utility* (kardinal)

Pendekatan kardinal didasarkan pada asumsi bahwa tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen dari mengkonsumsi barang dapat diukur dengan satuan tertentu seperti rupiah, jumlah, unit dan lain-lain. Semakin besar jumlah barang yang dapat dikonsumsi maka semakin tinggi tingkat kepuasannya. Konsumen yang rasional akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasannya pada tingkat pendapatan yang dimilikinya. Besarnya nilai kepuasan akan sangat bergantung pada individu (konsumen) yang bersangkutan.

Konsumen dapat mencapai kondisi equilibrium atau mencapai kepuasan yang maksimum apabila dalam membelanjakan pendapatannya mencapai kepuasan yang sama pada berbagai barang. Tingkat kepuasan konsumen terdiri dari dua konsep yaitu kepuasan total (total utility) dan kepuasan tambahan (marginal utility). Kepuasan total adalah kepuasan menyeluruh yang diterima oleh individu dari mengkonsumsi sejumlah barang atau jasa. Sedangkan kepuasan tambahan adalah perubahan kepuasan total dengan adanya perubahan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi.

**Gambar 2.1 Kurva Total Utility dan Marginal Utility**



Sumber: Boediono, 2010

Kurva di atas menunjukkan bahwa kepuasan total dari mengonsumsi barang X secara terus menerus meningkat dan kemudian mencapai suatu titik yang disebut dengan titik kepuasan puncak atau titik jenuh dengan semakin banyaknya jumlah barang X dikonsumsi. Dan konsumsi yang dilakukan setelah mencapai titik puncak akan menurunkan tingkat kepuasan dari barang tersebut secara total. Sedangkan kurva marginal utility atau kepuasan tambahan menggambarkan tentang tingkat penurunan nilai suatu barang yang terjadi bila kuantitas barang tersebut terus ditambahkan. Penambahan ini menyebabkan nilai suatu barang akan menurun. Contohnya, ketika suatu orang sedang lapar maka ia akan makan, setiap nasi yang ia makan akan memiliki nilai kepuasan namun bila porsi terus ditambah pada

suatu saat akan kenyang, kenyang disini disebut dengan titik kepuasan maksimal. Namun bila sudah mencapai kepuasan maksimal dan terus ditambah maka akan menurunkan nilai kepuasannya, sama seperti bila sudah kenyang namun porsi makanan terus ditambah maka pada suatu saat perut akan terasa sakit.

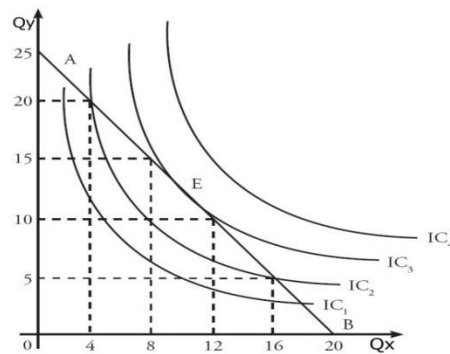
## 2. Pendekatan *Indifference Curve* (Ordinal)

Pendekatan ordinal mengasumsikan bahwa konsumen mampu meranking/membuat urutan-urutan kombinasi barang yang akan dikonsumsi berdasarkan kepuasan yang akan diperolehnya tanpa harus menyebutkan secara absolut. Pendekatan ordinal menggunakan analisis kurva indiferensi. Kurva indiferensi adalah kurva yang menunjukkan berbagai titik-titik kombinasi konsumsi dua barang yang memberikan kepuasan yang sama.

Mengukur kepuasan konsumen dengan pendekatan kurva indiferensi didasarkan pada 4 (empat) asumsi, yakni:

- a. Konsumen memiliki pola preferensi akan barang-barang konsumsi yang dinyatakan dalam bentuk peta indiferensi
- b. Konsumen memiliki dana dalam jumlah tertentu
- c. Konsumen selalu berusaha untuk mencapai kepuasan maksimum
- d. Semakin jauh dari titik origin, maka kepuasan konsumen semakin tinggi

**Gambar 2.2 Peta Kurva Indiferens dan Garis Anggarannya**



Sumber: Boediono, 2010

Kurva di atas menjelaskan bahwa konsumen ingin memperoleh kepuasan maksimum, yaitu mencapai kurva indiferens tertinggi dengan kendala pendapatan yang tersedia. Dalam satu kurva indiferens, tingkat kepuasan yang diperoleh sama.

Untuk dapat sukses dalam persaingan, suatu perusahaan atau perbankan harus mampu memahami perilaku konsumen pada pasar sasarannya, karena kelangsungan hidup perusahaan atau perbankan sebagai organisasi yang berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumen sangat tergantung pada perilakunya. Meskipun pemahaman terhadap perilaku konsumen bukanlah pekerjaan yang mudah, namun bila hal tersebut dilakukan maka perusahaan yang bersangkutan akan dapat meraih keuntungan yang relatif lebih besar dari pada pesaingnya, karena perusahaan dapat memberikan kepuasan secara lebih baik kepada konsumen.

## 2.2 Teori Preferensi Konsumen

Preferensi adalah pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang akan dikonsumsi atau preferensi juga dapat diartikan sebagai kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang lebih disukai konsumen. Preferensi

ini terbentuk dari persepsi konsumen terhadap produk. Assael (1992) membatasi kata persepsi sebagai perhatian kepada pesan, yang mengarah ke pemahaman dan ingatan. Persepsi yang sudah mengendap dan melekat dalam pikiran akan menjadi preferensi.

Samuelson dalam Sudarsosno (1991) mempernalkan pengetahuan tentang preferensi konsumen yaitu teori preferensi nyata (*revealed preference*). Setiap konsumen pasti memiliki preferensi. Preferensi ini akan mengarahkan konsumen dalam pembelian barang-barang kebutuhannya di pasar. Jadi apa yang dibelinya dipasar merupakan petunjuk atas susunan preferensi yang nyata baginya.

Preferensi konsumen didefinisikan sebagai selera subjektif (individu), yang diukur dengan utilitas, dari bundel berbagai barang. Konsumen dipersilahkan untuk melakukan ranking terhadap bundel barang yang mereka berikan pada konsumen.

### **2.3 Teori Konsumsi dalam Islam**

Teori konsumsi dalam ilmu ekonomi pada dasarnya berasal dari teori permintaan yang berasal dari ekonomi konvensional. Teori permintaan sendiri timbul karena adanya keinginan dan kebutuhan oleh seorang konsumen. Keinginan yang dimaksud itu lah yang menjadi penggerak dari kegiatan konsumsi ekonomi konvensional. Sedangkan Sumar'in (2013) menyatakan bahwa dalam perspektif Islam keinginan lebih identik dengan sesuatu yang bersumber dengan nafsu. Oleh karena itu teori permintaan yang terbentuk dari perspektif Islam ialah yang berdasar atas kebutuhan individu akan suatu barang atau jasa, bukan keinginan. Pentingnya penegasan dan pembatasan antara keinginan dan kebutuhan tersebut lah yang menjadikan praktek konsumsi dalam Islam lebih terarah dan terkendali.

Naqfi (1985) dalam Sumar'in (2013) menyatakan terdapat 6 pokok etika dan norma dari konsumsi dalam Islam, di antaranya:

1. Tauhid

Tauhid diperlukan agar konsumsi yang dilakukan dapat berujung pada konsumsi dengan pengabdian kepada Allah sebagai cita-cita akhir dengan berdasar sumber hukum Al-Qur'an dan Hadist sebagai media atau sistem untuk mencapai cita-cita tersebut.

2. Adil

Keadilan yang didapat dari usaha memberikan hak kepada setiap individu yang berhak menerima sekaligus menjaga dan memelihara hak tersebut.

3. Kehendak yang bebas (*free will*)

Manusia menyadari bahwa adanya qadha' dan qadar yang merupakan hukum sebab akibat dari kehendak Allah SWT.

4. Amanah

Kehendak yang bebas tidak menjadikan manusia menjadi lepas dari tanggung jawab. Untuk itu, amanah dan tanggung jawab merupakan prinsip utama yang harus dipegang atas segala tindakan yang telah di perbuat.

5. Halal

Islam membatasi kebebasan berkehendak dengan hanya mengkonsumsi barang atau jasa yang halal yang menunjukkan nilai kebaikan, kesucian, keindahan, serta memiliki masalah yang paling optimal.



## 6. Sederhana

Hal yang paling penting yang harus dijaga dalam berkonsumsi adalah menghindari sifat boros dan melampaui batas. Karna dalam Islam perbuatan israf termasuk sebuah larangan, namun pelit juga dilarang dalam Islam.

Dalam etika-etika yang telah disebutkan di atas, Sumar'in (2013) menjelaskan lebih lanjut, bahwa dalam teori ekonomi dalam Islam dikenal model kurva *iso-maslahah* atau biasa disingkat IM, dimana menunjukkan dua barang yang memberikan *mashlahah* yang sama.

Setiap konsumen muslim memiliki pilihan baginya untuk mengkombinasikan barang atau jasa yang kiranya memberikan *mashlahah* yang sama. Hampir serupa pada model ekonomi konvensional yaitu kurva indiferensi yang mana semakin tinggi kurva IM artinya semakin banyak barang atau jasa yang di konsumsi maka semakin tinggi pula tingkat *mashlahah* yang akan didapatkan. Dalam Islam bahwa di akui bahwadengan banyaknya konsumsi suatu barang (kombinasi barang halal) akan memberikan kepuasan yang lebih tinggi. Oleh karena itu grafik untuk 2 barang halal pada kurva *iso-mashlahah* mirip dengan kurva indiferensi. Selain itu, dalam konsep Islam sangat penting untuk pembagian jenis barang dan jasa yang halal dan haram.

Selain menitik beratkan pada *masalahah*, teori konsumsi dalam Islam dalam pembentukan *budget line* tidak serta merta harus menghabiskan semua pendapatan yang dimiliki. Hal tersebut di karenakan adanya larangan mengonsumsi barang yang haram, larangan mengonsumsi secara berlebih-lebihan (boros), larangan riba dan adanya kewajiban untuk berzakat. Maka dari itu, teori ekonomi Islam memunculkan batasan yaitu *budget and syariah line* (BSL).

Selanjutnya, Mannan (1997) dalam Sumar'in (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa terdapat 5 prinsip etika dalam konsumsi dalam Islam, di antaranya:

1. Prinsip keadilan, dalam hal ini seperti mencari rezeki secara halal dan tidak curang atau dilarang hukum atau syariat.
2. Prinsip kebersihan, dalam hal ini dalam kegiatan konsumsi kita harus mengkonsumsi barang yang bersih, halal, dan baik untuk di konsumsi.
3. Prinsip kesederhanaan, tidak boleh berlebih-lebihan
4. Prinsip kemurahan hati, dengan menaati syariat Islam tidak akan ada bahaya maupun dosa ketika kita mengkonsumsi barang atau jasa yang halal tersebut yang disediakan Allah karena kemurahan hati-Nya. Selama maksud dari tujuan konsumsi itu adalah untuk suatu kemaslahatan.
5. Prinsip moralitas, tujuan akhir dari kegiatan konsumsi dalam Islam tak lain adalah untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual.

## **2.4 Preferensi Konsumen Atas Lembaga Keuangan Non Bank**

Preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi. Kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk apa yang akan dibeli dari disposable income mereka yang terbatas, dan juga permintaan untuk produk-produk. Bersamaan dengan pemilihan terhadap produk-produk apa yang dibelinya, para konsumen juga akan menyatakan preferensi terhadap merek dagang tertentu dari suatu produk barang yang dibeli (Cristopher, Bryan & Leslie, dalam Amaliah, dkk, 2013)

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan dengan aset nonfinansial atau

aset riil. Lembaga keuangan memberikan pembiayaan/kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan antara lain menawarkan berbagai jenis tabungan, proteksi, asuransi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana. (Suyatno,dkk,2003). Dan dapat dipahami bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai dengan sistem keuangan yang ada maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah

Lembaga keuangan non bank tentunya berbeda dengan lembaga keuangan bank. Kegiatan utama lembaga keuangan bukan bank penghimpunan dana namun, lembaga keuangan non bank tidak memiliki cara-cara penghimpunan dana yang selengkap bank. Menurut Sholahuddin dan Lukman (2008:3) lembaga keuangan non bank adalah lembaga pembiayaan yang terfokus kepada salah satu bidang saja, kemudian masing-masing lembaga keuangan non bank dalam menghimpun atau menyalurkan dana mempunyai cara-cara tersendiri

### **2.4.1 Jenis-jenis Lembaga Keuangan Non Bank**

#### **1. Sewa guna usaha**

Merupakan suatu kegiatan pembiayaan kepada perusahaan atau perseorangan dalam bentuk pembiayaan barang modal.

#### **2. Dana Pension**

Dana pension adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pension bagi pesertanya.

#### **3. Pegadaian**

Merupakan lembaga yang memberikan kredit kepada masyarakat dengan cara khusus yaitu dengan menggunakan hukum gadai.

#### **4. Anjak Piutang**

Merupakan usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian dan pengalihan aerta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dan transaksi perdagangan dalam atau luar negeri.

#### **5. Asuransi**

Merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan.

## 2.5 Preferensi Konsumen Atas Produk Asuransi

Penerapan preferensi pada perasuransian dapat digambarkan melalui perilaku konsumen. Berikut dijelaskan mengenai indikator-indikator yang akan mempengaruhi pilihan konsumen atas produk asuransi

### 1. Religiusitas

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, *religion* (inggris), *relige* (belanda), *religio* (latin) dan *dien* (arab). kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasanya ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama,

terbiasa menjalankan ibadah dan takut melanggar larangan-larangan agama.

## 2. Return/Klaim

Klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggung jawaban atas kerugian nya yang tersedia berdasarkan perjanjian. Sedangkan klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut. Tidak ada alasan bagi perusahaan asuransi memperlambat pembayaran klaim kepada tertanggung karena klaim adalah suatu proses yang telah diantisipasi sejak awal oleh semua perusahaan asuransi dan yang lebih penting lagi bahwa klaim adalah hak setiap peserta yang dananya diambil dari tabarru' semua peserta (Syakir Sula 2004:259-260)

## 3. Prosedur

Prosedur merupakan langkah yang dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan atau aktivitas, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien, serta dapat dengan mudah menyelesaikan suatu masalah secara terperinci menurut jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Mulyadi (2001:5) prosedur adalah urutan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, disusun untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap perusahaan yang terjadi berulang-ulang

## 4. Layanan

Layanan atau pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pelayanan sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain. Sedangkan melayani adalah membantu menyiapkan / mengurus apa yang diperlukan seseorang.

Tjiptono (1997:61) menyimpulkan bahwa citra kualitas layanan yang baik bukanlah berdasarkan sudut pandang/persepsi penyedia jasa, melainkan berdasarkan sudut pandang/persepsi konsumen. Hal ini disebabkan karena konsumenlah yang mengkonsumsi serta yang menikmati jasa layanan, sehingga merekalah yang seharusnya menentukan kualitas jasa. Persepsi konsumen terhadap kualitas jasa merupakan penilaian yang menyeluruh terhadap keunggulan suatu jasa layanan.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

(Evelyn,2014) meneliti tentang Kajian Komparatif Produk Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional serta Kesesuaian antara Ketentuan Asuransi Syariah dengan Penerapannya (Studi Kasus Pada PT. AIA FINANCIAL Cabang Kota Malang). Hasil dari penelitian ini adalah pada perjanjian awal, maka semua ketentuan serta peraturan yang akan melandasi semua perjanjian asuransi ini dituangkan dalam bentuk polis asuransi. Di dalam polis ini terdapat beberapa ketentuan yang mengatur seperti umum (penanggung (AIA Financial), pemegang polis (yang namanya dicantumkan dalam polis sebagai pihak yang mengadakan perjanjian asuransi), tertanggung (yang atas risiko jiwanya diadakan perjanjian asuransi berdasarkan polis), yang ditunjuk, tahun polis, tahun premi, masa asuransi, premi, masa leluasa, cuti premi otomatis, uang pertanggungan, dana investasi, asuransi dasar, asuransi tambahan), dasar polis, berlaku dan berakhirnya polis,

premi, manfaat asuransi, permintaan dan pembayaran manfaat asuransi, pilihan jenis investasi, biaya-biaya, penarikan dan penebusan, pembatalan polis, perubahan polis, pemulihan polis, mata uang polis, ketentuan tambahan, persengketaan, serta ada deskripsi manfaat asuransi tambahan *hospital & surgical plus* untuk peserta yang menambahkan asuransi kesehatan di dalam asuransi jiwanya.

(Cony,2015) meneliti tentang Analisis Pengaruh Religiusitas dan Performa Produk (Return, Prosedur, dan Layanan) Terhadap Preferensi Peserta Asuransi Syariah di Kota Malang. Penelitian ini mengambil sampel dengan *accidental sampling* (sampel kebetulan). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder, data primer dikumpulkan dengan instrument penelitian berupa kuisisioner dengan pengukuran *Likert*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), analisis regresi berganda, analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi peserta asuransi syariah yaitu religiusitas, return/klaim, prosedur, pelayanan

(Puspitasari,2011) meneliti tentang Sejarah dan Perkembangan Asuransi Islam serta Perbedaannya dengan Asuransi Konvensional. Hasil dari penelitian ini adalah Perkembangan asuransi Islam di Indonesia relatif menunjukkan pertumbuhan yang baik. Sementara itu, asuransi Islam memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan asuransi konvensional yang meliputi konsep fundamental, pengelolaan risiko, dan prinsip-prinsip dasarnya.

(Yahya,2016) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Memilih Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah (Studi Pada KPR Syariah Bank BTN Syariah Cabang Malang). Hasil dari penelitian ini adalah



Faktor karakteristik KPR syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih KPR Syariah dikarenakan nasabah sudah memahami konsep KPR syariah yang dianggap lebih menguntungkan. Faktor religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih KPR Syariah dikarenakan nasabah memaksimalkan kepuasannya pada sesuatu yang dianggap halal seperti KPR syariah sesuai dengan prinsip syariah, kegiatan muamalat yang halal, tidak mengandung riba. Faktor pelayanan bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah memilih KPR syariah. Sedangkan faktor pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah memilih KPR syariah.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Evelyn Dellarosa (2014)	Kajian komparatif produk Asuransi syariah dan Asuransi Konvensional serta kesesuaian antara ketentuan Asuransi syariah dengan penerapannya	Kualitatif Deskriptif	Pada perjanjian awal, semua ketentuan serta peraturan dan penerapan yang akan melandasi semua perjanjian asuransi ini dituangkan dalam bentuk polis asuransi

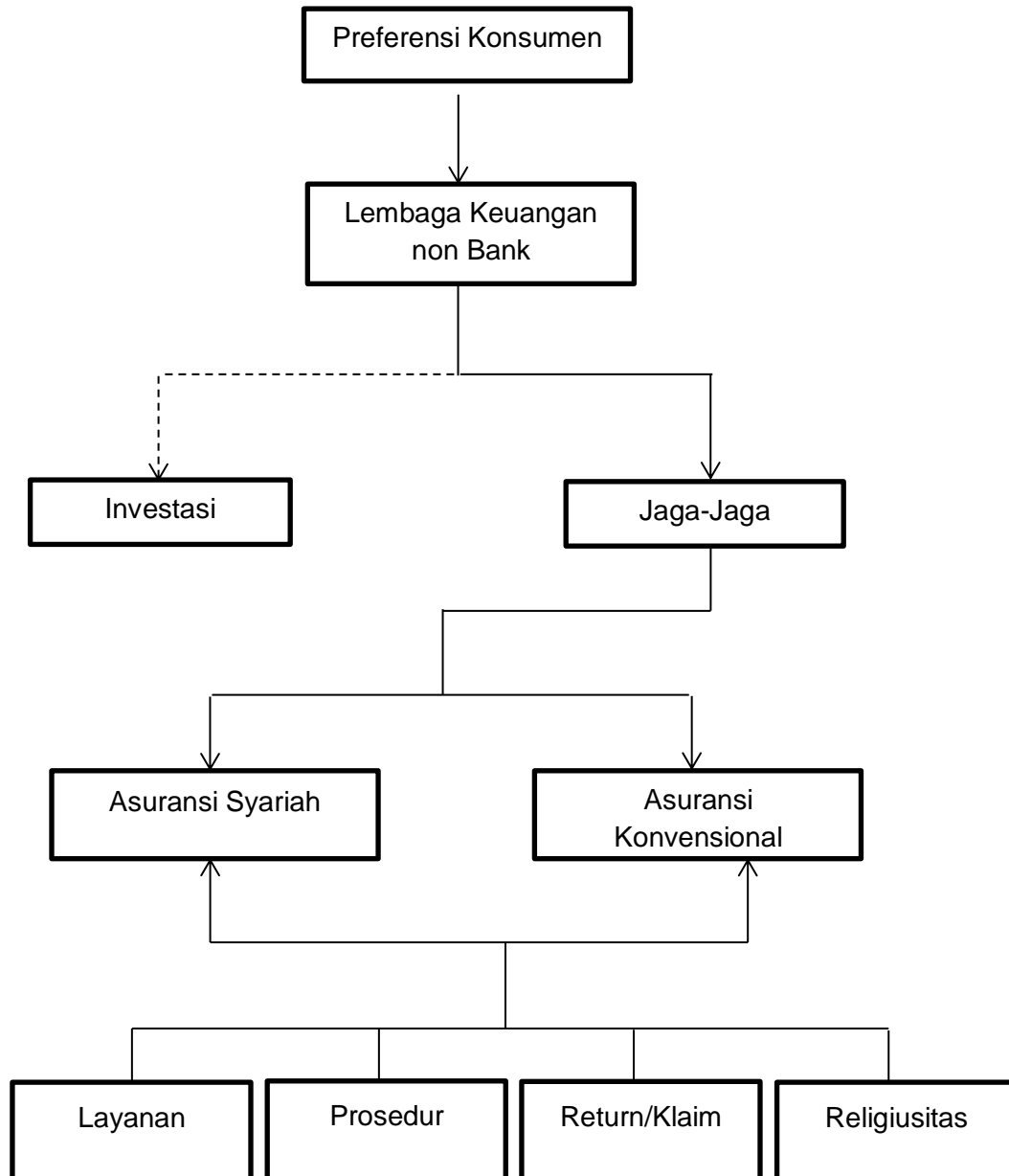
No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
2	Cony Marta Wiratama (2015)	Analisis pengaruh religiusitas dan performa produk terhadap preferensi peserta Asuransi syariah di kota malang	Kuantitatif	Faktor religiusitas dan performa produk yaitu return atau klaim, prosedur dan layanan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap preferensi peserta asuransi syariah di Kota Malang.
3	Novi Puspitasari (2013)	Sejarah dan Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional	Kuantitatif	Asuransi islam yang mencakup tentang sejarah asuransi islam di dunia, perkembangan asuransi islam di Indonesia, dan perbedaannya dengan asuransi konvensional. Asuransi islam di dunia pertama kali dibentuk di sudan dengan jenis asuransi kerugian. Perkembangan asuransi islam di Indonesia relatif menunjukkan pertumbuhan yang baik.

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
4	Adi Yahya (2016)	Analisis Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Memilih Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah (Studi Pada KPR Syariah Bank BTN Cabang Malang)	Kuantitatif	Faktor karakteristik KPR syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih KPR Syariah dikarenakan nasabah sudah memahami konsep KPR syariah yang dianggap lebih menguntungkan. Faktor religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih KPR Syariah dikarenakan nasabah memaksimalkan kepuasannya pada sesuatu yang dianggap halal seperti KPR Syariah sesuai dengan prinsip syariah, kegiatan muamalat yang halal, tidak mengandung riba. Faktor pelayanan bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah memilih KPR syariah. Sedangkan faktor pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah memilih KPR syariah.

Sumber: Data diolah (2017)

## 2.7 Kerangka Pikir

Gambar 2.3 Kerangka Pikir



## 2.8 Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan langkah setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka pemikiran. Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Jawaban yang diberikan dalam hipotesis baru berdasarkan pada teori relevan yang didasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, maka dari itu jawaban dalam hipotesis dikatakan sementara.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka dengan adanya faktor yang mempengaruhi preferensi peserta nasabah terhadap asuransi syariah dengan konvensional, dapat dirumuskan sebagai berikut.

- H 1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap keputusan nasabah dalam memilih jenis asuransi.
- H 2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara klaim terhadap keputusan nasabah dalam memilih jenis asuransi.
- H 3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara prosedur terhadap keputusan nasabah dalam memilih jenis asuransi.
- H 4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan terhadap keputusan nasabah dalam memilih jenis asuransi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random begitu juga pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh menggunakan data primer berupa kuesioner.

Adapun beberapa metode statistik yang digunakan dalam metode analisis data antara lain, statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perusahaan Asuransi Bumiputera Cabang Malang Adapun alasan dari pemilihan di Perusahaan Asuransi Bumiputera Cabang Malang adalah karena AJB Bumiputera adalah asuransi terkemuka di Indonesia yang sudah berdiri lama dan sudah berumur 100 tahun dan AJB Bumiputera juga yang mempelopori Asuransi di Indonesia juga AJB Bumiputera adalah asset nasional, serta belum banyak penelitian yang mengungkapkan tentang preferensi nasabah terhadap asuransi syariah dan Asuransi konvensional, oleh karena itu

untuk melengkapi tentang asuransi syariah dan konvensional, maka perlu ditelaah melalui sebuah penelitian, dengan melihat faktor-faktor yang ikut mempengaruhi preferensi nasabah dalam memilih asuransi syariah atau konvensional.

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Menurut Wijaya (2013) definisi operasional mengacu pada makna serta pengukuran dari variabel. Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional berhubungan dengan skala yang dapat dikatakan sebagai alat atau mekanisme yang seseorang dapat membedakan suatu variabel utama dengan variabel utama yang lain dari penelitian yang dilakukan. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Berikut definisi operasional yang ada di dalam penelitian ini:

$Y =$  Preferensi Nasabah

Preferensi nasabah adalah pemilihan atau selera nasabah dalam memilih produk asuransi syariah atau konvensional

$X_1 =$  Religiusitas

Religiusitas adalah faktor keagamaan yang mempengaruhi nasabah dalam memilih produk asuransi

$X_2 =$  Return/Klaim

Return/Klaim adalah pembayaran atas pihak penanggung kepada pihak tertanggung yang merupakan hak pihak tertanggung berdasarkan perjanjian di awal

$X_3 =$  Prosedur

Prosedur adalah langkah yang dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan atau aktivitas, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien,

$X_4$ = Layanan

Layanan adalah adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan.

### **3.4. Populasi dan Penentuan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian jumlah populasi harus disebutkan yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi dan wilayah yang akan diteliti. Maksudnya adalah untuk membatasi daerah yang akan digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nasabah AJB Bumiputera Cabang Malang..

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian populasi yang dianggap mewakili populasi yang diteliti. Penelitian yang dilakukan terhadap sampel tersebut diharapkan dapat mewakili kondisi keseluruhan dari populasi yang ada.



Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* (sampling kebetulan) karena populasi yang diteliti infinite (populasi dengan jumlah dan identitas anggota populasi tidak diketahui). Menurut Sugiyono (2011:77) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria tertentu. Alasan penulis menggunakan teknik pengambilan sampel tersebut adalah karena populasi yang diteliti oleh penulis tidak diketahui jumlahnya atau infinite dan pada penelitian ini sampel yang diambil adalah nasabah dari AJB Bumiputera Cabang Malang.

Penentuan besarnya sampel didasarkan pada pendapat Gudono (2012) yang menegaskan bahwa jumlah observasi dalam regresi logistik minimal adalah 100 responden. Dimana, 65 responden nasabah AJB Bumiputera Syariah dan 65 responden nasabah AJB Bumiputera. Kuisisioner ini diisi oleh para responden setelah peneliti menerangkan cara pengisian daftar pernyataan serta maksud pernyataan, selanjutnya daftar pernyataan diserahkan kepada responden.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **a. Data kualitatif**

Data yang tidak berupa angka melainkan berupa pendapat-pendapat dan teori-teori. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah teori-teori dan informasi yang didapat dari pihak asuransi.

b. Data Kuantitatif

Data yang berupa angka yang dapat diperhitungkan dengan statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari kuesioner (dalam bentuk skala).

### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, adalah Umar (2001 : 42)

a. Data Primer

Data primer (*primary sources*) merupakan data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau hasil kuisisioner. Sumber data primer ini diperoleh dari observasi secara langsung ke sumber penelitian,

b. Data Sekunder

Data Sekunder (*secondary sources*) adalah data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, melainkan telah terhimpun pada pihak lain dan biasanya sudah berupa informasi publik yang diterbitkan oleh lembaga atau instansi tertentu dan berwenang. Data ini diambil melalui kajian pustaka dari buku, jurnal, internet, atau literatur lainnya.

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan salah satu tahap dalam penelitian yang menentukan tingkat keakuratan hasil penelitian. Proses pengumpulan data yang sistematis akan membantu dalam proses penelitian selanjutnya. Proses pengumpulan data ditentukan oleh metode dan teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Kuesioner

Menurut Nazir (2005 : 203), teknik kuesioner adalah sebuah set daftar pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yang diberikan kepada orang lain atau responden yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Pemberian kuisisioner dilakukan pada nasabah AJB Bumiputera Syariah Cabang Malang dan AJB Bumiputera Cabang Malang. Kuisisioner di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian satu dan bagian dua. Kuesioner bagian satu penelitian mengenai identitas responden, seperti usia, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan perbulannya. Bagian dua kuisisioner penelitian mengenai pernyataan responden mengenai variabel dalam penelitian.

b. *Library Research*

Menurut Nazir (2005:196), *library research* (studi kepustakaan) merupakan pengumpulan data dengan mempelajari dasar teori, mengkaji dan memahami sumber-sumber data seperti : buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:192), “skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”

Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Selanjutnya agar jawaban dari responden dapat diukur, maka jawaban responden diberi skala. Pemberian skala ini menggunakan skala Likert, menurut Sugiyono (2012:93), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam prosedur skala likert sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu kontinum antara sangat setuju sampai tidak setuju. Penilaian jawaban diberikan bobot nilai antara 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).

Tabel 3.1 : **Skala Pengukuran**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, (2012 : 93)

### **3.7 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2012:147), kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Dalam proses analisis data juga dilakukan beberapa pengujian. Dalam proses

pengujian data tersebut peneliti menggunakan *software* pengolah data statistik yaitu SPSS 20. Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **3.7.1 Uji Validitas dan Reabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah data yang telah terkumpul sudah valid dan reliabel :

#### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Menurut Muslimin (2002:91), Uji validitas adalah sebuah pengujian untuk melihat sejauh mana alat ukur benar-benar sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah hasil jawaban dari kuisisioner sesuai untuk penelitian telah valid. Validitas suatu item instrument diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan signifikan 5%.

#### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Muslimin, 2002 : 92). Reliabilitas variabel dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan. Untuk analisis reliabilitas di dalam kuisisioner dilakukan dengan melihat *Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS versi 17. Suatu data dianggap reliabel bila angka *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai  $> 0,6$ .

### **3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2005:169). Variabel dalam penelitian ini adalah berupa penjelasan adanya faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan nasabah memilih Asuransi Syariah atau Konvensional. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dibahas secara deskriptif

### **3.7.3 Analisis Regresi Logistik**

Menurut Maski (2010) analisis regresi logistik merupakan perkembangan dari model probabilitas linier, dimana analisis regresi ini mereduksi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada model probabilitas linier. Lebih lanjut, analisis regresi logistik adalah model analisis regresi yang mana variabel dependennya terdiri dari dua kategori. Dimana dua kategori yang dimaksud dalam penelitian ini berupa keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah dan asuransi konvensional. Model logit dipertimbangkan untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan adanya kemungkinan-kemungkinan preferensi masyarakat dalam memilih jenis perbankan, antara bank syariah dengan bank konvensional. Selanjutnya, Widarjono (2010) menjelaskan bahwa di dalam regresi logistik tidak membutuhkan asumsi-asumsi klasik, hal tersebut dikarenakan variabel dependen yang digunakan merupakan variabel dummy (0 dan 1). Untuk

melakukan analisis logistik akan digunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan nasabah dalam memilih jenis bank, dengan kategori:

Y =  $p = 1$ ; untuk nasabah yang memutuskan memilih asuransi syariah

Y =  $1 - p = 0$ ; untuk nasabah yang memutuskan memilih asuransi konvensional

X<sub>1</sub> = Religiusitas (skala likert)

X<sub>2</sub> = Return/Klaim (skala likert)

X<sub>3</sub> = Prosedur (skala likert)

X<sub>4</sub> = Layanan (skala likert)

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

e = Error

Untuk melakukan analisis regresi logistik maka diperlukan beberapa pengujian, di antaranya:

#### 1. *Overall Model Fit*

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat dan menilai apakah model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number = 1). Dengan adanya pengurangan pada likelihood awal dan likelihood akhir

tersebut nantinya akan menunjukkan bahwa model tersebut fit atau tidak dengan data.

## 2. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Pegujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu pengetahuan, persepsi, dan religiusitas mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu keputusan nasabah dalam memilih jenis bank. *Nagelkerke's R square* menurut Ghozali (2007) merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan *Shell R Square* yang bertujuan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi antara 0 sampai 1. Hal tersebut dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan *Shell R Square* dengan nilai maksimumnya.

a. Nilai mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik akan dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis nol, apakah data empiris pada penelitian ini telah sesuai dengan model (dikatakan fit apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data).

a. Bila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tersebut tidak dapat memprediksi nilai observasinya.



b. Sebaliknya, bila nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 4. Uji Signifikansi Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara individual dapat berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji signifikansi parsial dalam model logistik ini menggunakan uji statistika *wald*, dimana dalam usji statistika *wald* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen di dalam model regresi logistik (Sugiyono, 2011).

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan model *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* = atau  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi, dimana *Goodness of Fit Test* model tidak menunjukkan hasil yang baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis nol diterima. Hal ini menerangkan bahwa model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat terhubung karena cocok dengan observasinya (Ghozali, 2007). Deskripsi tersebut secara statistic dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

$\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Singkat AJB Bumiputera 1912

AJB Bumiputera 1912 merupakan perusahaan asuransi jiwa nasional yang pertama dan tertua di Indonesia. Perusahaan asuransi ini terbentuk pada tanggal 12 Februari 1912, di Magelang, Jawa Tengah, dengan nama *Onderlinge Levensverzekering Maatschapij PGHB* (bahasa Belanda) disingkat dengan *O.L Mij. PGHB* atau lebih dikenal dengan bahasa Inggrisnya *Mutual Life Insurance* (Asuransi Jiwa Bersama). Dengan bentuk badan usaha yang seperti ini, maka pemilik perusahaan adalah Para Pemegang Polis.

O.L Mij PGHB didirikan berdasarkan keputusan dalam sidang pada Kongres Perserikatan Guru-guru Hindia Belanda yang pertama di Magelang, saat itu pesertanya hanya terbatas pada kalangan guru-guru saja. Para peserta kongres pun menyambut positif. Jumlah peserta yang terdaftar sebagai anggota O.L Mij. PGHB, baru 5 orang.

Pada mulanya perusahaan hanya melayani para guru sekolah Hindia Belanda, kemudian perusahaan memperluas jaringan pelayanannya ke masyarakat umum. Dengan bertambahnya anggota, maka para pengurus sepakat untuk mengubah nama perusahaannya. Berdasarkan Rapat Anggota/Pemegang Polis di Semarang, November 1914, nama O.L Mij. PGHB diubah menjadi ***O.L Mij. Boemi Poetra***.

Pada tahun 1942 ketika Jepang berada di Indonesia, nama O.L Mij. Boemi Poetra yang menggunakan bahasa asing segera diganti. Maka pada tahun 1943 O.L Mij. Boemi Poetra kembali diubah namanya menjadi Perseroan Pertanggung

Djiwa (PTD) Boemi Poetra, yang merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa nasional yg tetap bertahan. Namun karena dirasa kurang memiliki rasa kebersamaan, maka pd tahun 1953 PTD Boemi Poetra dihapuskan. Dan, hingga sekarang terkenal dengan nama Asuransi Jiwa Bersama (AJB) di depan nama Bumiputera 1912 yang merupakan bentuk badan hukum.

Pada tahun 1921, perusahaan pindah ke Yogyakarta. Pada tahun 1934 perusahaan melebarkan sayapnya dengan membuka cabang-cabang di Bandung, Jakarta, Surabaya, Palembang, Medan, Pontianak, Banjarmasin, dan Ujung Padang. Dengan demikian semakin berkembang, maka tahun 1958 secara bertahap kantor pusat dipindahkan ke Jakarta, dan pada tahun 1959 secara resmi kantor pusat AJB Bumiputera berdomisili di Jakarta.

Selama lebih Sembilan dasawarsa, Bumiputera telah berhasil melewati berbagai rintangan yang amat sulit, antara lain pada masa penjajahan, masa revolusi, dan masa-masa krisis ekonomi seperti sanering di tahun 1965 dan krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997.

Salah satu kekuatan Bumiputera adalah kepemilikan dan bentuk perusahaannya yang unik, dimana Bumiputera adalah satu-satunya perusahaan di Indonesia yang berbentuk mutual atau usaha bersama, artinya pemilik perusahaan adalah pemegang polis bukan pemegang saham. Jadi perusahaan tidak berbentuk PT atau Koperasi. Hal ini dikarenakan premi yang diberikan kepada perusahaan sekaligus dianggap modal. Badan perwakilan pera pemegang polis ikut serta menentukan garis-garis besar haluan perusahaan, memilih dan mengangkat direksi, dan ikut serta mengawasi jalannya perusahaan.

#### **4.1.2 Visi dan Misi AJB Bumiputera 1912**

➤ Visi :

1. Menjadikan AJB Bumiputera 1912 sebagai Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional yang kuat, modern dan menguntungkan.
2. Didukung oleh sumber daya manusia (SDM) profesional yang menjunjung tinggi nilai-nilai idealisme serta mutualisme.

➤ Misi :

1. AJB Bumiputera 1912 menyediakan pelayanan dan produk jasa asuransi jiwa berkualitas sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
2. AJB Bumiputera 1912 senantiasa mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk menjamin pertumbuhan kompetensi karyawan, peningkatan kesejahteraan, dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan perusahaan kepada pemegang polis.
3. AJB Bumiputera 1912 mendorong terciptanya iklim kerja yang motivasif dan inovatif untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan yang efektif dan efisien.

#### **4.1.3 Visi dan Misi Bumiputera Syariah**

- Visi : AJB Bumiputera 1912 menjadi perusahaan asuransi jiwa nasional yang kuat, modern dan menguntungkan didukung sumber daya manusia (SDM) professional yang menjunjung tinggi nilai idealisme serta mutualisme

➤ Misi :

1. Menyediakan pelayanan dan produk jasa asuransi jiwa berkualitas, sebagai wujud partisipasi dalam pembangun nasional melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
2. Menyelenggarakan berbagai pendidikan dan pelatihan, untuk menjamin pertumbuhan kompetensi karyawan, peningkatan produktivitas dan peningkatan kesejahteraan, dalam kerangka peningkatan kualitas pelayanan perusahaan kepada pemegang polis.
3. Mendorong terciptanya iklim kerja yang motivatif dan inovatif untuk mendukung proses bisnis internal perusahaan yang efektif dan efisien.

#### **4.2 Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang dimintai keterangan guna memperoleh data primer yang diperlukan adalah dari nasabah AJB Bumiputera Syariah dan nasabah AJB Bumiputera. Data didapat melalui penyebaran kuesioner yang disebar ke 65 nasabah AJB Bumiputera Syariah dan 65 nasabah AJB Bumiputera.

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner yang keseluruhan berjumlah 15 butir pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik responden serta pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jenis asuransi. Adapun karakteristik responden dapat digambarkan kedalam beberapa karakteristik berupa jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan.

#### 4.2.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, sebagaimana terlihat dalam tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin	Asuransi Syariah		Asuransi Konvensional		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>Laki-Laki</b>	48	48%	39	39%	87	66,9%
<b>Perempuan</b>	17	17%	26	21%	43	33,07%
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	130	100%

Sumber: Data primer diolah 2017

Tabel 4.1 di atas menunjukkan data jenis kelamin responden, secara keseluruhan responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu dengan jumlah 87 orang atau (66,9%) responden keseluruhan. Apabila dipisahkan berdasarkan jenis asuransi, berdasarkan data tersebut responden pada asuransi syariah yang berjumlah total 48 nasabah mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu yang berjumlah 48 responden atau (48%) responden dan sisanya berjenis kelamin perempuan yang berjumlah hanya 17 responden atau (17%) responden. Lebih banyak dibandingkan asuransi syariah, data yang terkumpul menunjukkan responden pada asuransi konvensional berjumlah total 65 nasabah dengan mayoritas nasabahnya adalah laki-laki yaitu yang berjumlah 39 responden atau (39%) responden serta responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah sebesar 21 responden atau (21%) responden. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden laki-laki lebih mendominasi dalam data yang diteliti.

#### 4.2.2 Usia

Pada umumnya, usia seseorang akan berbanding lurus dengan pengalaman hidupnya. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menanggapi suatu hal. Usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Usia Responden**

Usia	Asuransi Syariah		Asuransi Konvensional		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
21-30 tahun	15	15%	13	13%	28	21,5%
31-40 tahun	21	21%	24	24%	45	34,6%
41-50 tahun	27	27%	22	22%	49	37,6%
>50 tahun	2	2%	5	5%	7	5,3%
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas, dapat dilihat secara keseluruhan dari ke-130 responden yang diteliti kelompok umur yang menjadi mayoritas dalam menggunakan produk asuransi baik asuransi syariah maupun asuransi konvensional adalah responden dengan kelompok umur antara 41-50 tahun yaitu berjumlah 49 orang atau (37,6%) responden. Dilanjutkan dengan kelompok umur 31-40 tahun dengan jumlah total yang tidak jauh berbeda dengan kelompok umur mayoritas yaitu dengan jumlah 45 orang atau (34,6%) responden. Selanjutnya adalah kelompok responden dalam rentang umur 21-30 dengan jumlah sebesar 28 orang atau (21,5%). Sedangkan kelompok umur >50 tahun mempunyai porsi yang sangat kecil

dibanding kelompok umur lainnya yaitu dengan jumlah 7 orang atau (5,3%) responden keseluruhan.

Lebih lanjut, apabila dipisahkan berdasarkan jenis asuransi, responden yang memutuskan untuk memilih menggunakan produk asuransi syariah dengan mayoritas adalah kelompok umur dengan rentang antara umur 41-50 tahun dengan jumlah sebanyak 27 orang atau (27%) dari keseluruhan total responden. Diikuti kelompok umur pada rentang umur 31-40 tahun yang berjumlah 21 orang atau (21%) responden keseluruhan. Selanjutnya, yaitu kelompok umur dengan rentang umur 21-30 tahun dengan jumlah 15 orang atau (15%) responden. Sedangkan kelompok umur >50 tahun mempunyai porsi yang sangat kecil dibanding kelompok umur lainnya yaitu dengan jumlah 2 orang atau (2%) responden.

Pada kelompok responden yang memutuskan untuk memilih menggunakan produk asuransi konvensional apabila di kategorikan kedalam kelompok umur, pada rentang umur 31-40 tahun-lah yang menjadi mayoritas dalam kategori tersebut, dimana pada rentang tahun tersebut responden yang memilih bank konvensional berjumlah 24 orang atau (24%) nasabah. Diikuti jumlah terbesar kedua yaitu ditempati oleh responden dalam rentang umur 41-50 tahun dengan jumlah 22 orang atau (22%) responden. Selanjutnya responden pada rentang antara umur 21-30 tahun memiliki porsi yang lebih sedikit dari rentang umur sebelumnya yaitu sebesar 13 orang atau (13%) responden keseluruhan. Sedangkan pada umur >50 tahun sama seperti responden pada bank syariah yang hanya memiliki sedikit responden, yaitu hanya dengan 5 orang atau (5%) responden.



#### 4.2.3 Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam melihat perilaku nasabah. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap penerimaan informasi dan pola pikir yang akan lebih sistematis, baik dan bermanfaat. Disisi lain, tingkat pendidikan pada umumnya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, seseorang akan mampu Lebih jelasnya tentang pengelompokkan responden berdasarkan tingkat pendidikannya dapat memutuskan hal yang baik dan bermanfaat dalam hidupnya. Pengelompokan responden tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabe 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Terakhir	Asuransi Syariah		Asuransi Konvensional		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>SD-SMP (Rendah)</b>	2	2%	3	3%	5	3,8%
<b>SMA-D3 (Menengah)</b>	34	34%	23	23%	58	44,6%
<b>S1-S3 (Tinggi)</b>	29	29%	39	39%	68	52,3%
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, tingkat pendidikan terakhir responden yang menjadi mayoritas dalam menggunakan produk asuransi baik asuransi syariah maupun asuransi konvensional adalah responden yang telah menempuh pendidikan S1-S3 (pendidikan tinggi) sebagai pendidikan terakhirnya yaitu berjumlah 68 orang atau (52,3%) responden keseluruhan. Apabila dipisahkan menurut jenis asuransi. asuransi konvensional memiliki proporsi yang lebih tinggi pada tingkatan pendidikan

ini, yaitu sebesar 39 orang atau 39% responden keseluruhan dibanding dengan responden pada asuransi syariah yang hanya sebesar 29 orang atau (29%) responden keseluruhan.

Diikuti oleh kelompok tingkat pendidikan menengah yaitu pada tingkatan SMA-D3 yaitu dengan jumlah total yang tidak jauh berbeda dengan kelompok tingkat pendidikan mayoritas yaitu dengan jumlah 58 orang atau (58%) responden. Pada tingkatan ini, apabila responden dipisahkan menurut jenis asuransi yang mereka ikuti, asuransi syariah-lah yang memiliki mayoritas responden pada tingkatan pendapatan tersebut, yaitu berjumlah 34 orang atau (34%) responden keseluruhan dibandingkan dengan responden asuransi konvensional yang terpaut jauh yaitu hanya berjumlah 23 orang atau (23%) responden keseluruhan.

Sedangkan kelompok pendidikan rendah dengan tingkatan SD-SMP mempunyai porsi yang sangat kecil dibanding kelompok tingkat pendidikan lainnya yaitu hanya berjumlah 5 orang atau (3,8%) responden keseluruhan. Dengan tingkat perbandingan antara responden kedua produk asuransi tersebut yaitu, asuransi konvensional sebagai mayoritas dengan jumlah responden yang berjumlah 3 orang atau (3%) responden keseluruhan. Sedangkan responden asuransi syariah hanya berpartisipasi 2 orang atau (2%) responden keseluruhan.

#### **4.2.4 Pekerjaan Responden**

Jenis pekerjaan merupakan faktor yang berpengaruh dalam melihat kondisi perekonomian nasabah secara umum karena jenis pekerjaan akan mencerminkan status ekonomi seseorang. Jenis pekerjaan responden dijelaskan pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Pekerjaan Responden**

<b>Pekerjaan Responden</b>	<b>Asuransi Syariah</b>		<b>Asuransi Konvensional</b>		<b>Total</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
<b>Wiraswasta</b>	38	38%	21	21%	59	45,3%
<b>Karyawan Swasta</b>	22	22%	36	36%	58	44,6%
<b>PNS</b>	5	5%	8	8%	13	10%
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>65</b>	<b>65%</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas tentang pekerjaan yang dimiliki oleh responden menunjukkan bahwa dari keseluruhan data responden, pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah sebagai wiraswasta dengan jumlah 59 orang atau (45,3%) responden keseluruhan. Dari (45,3%) responden wiraswasta tersebut diketahui bahwa responden yang memilih asuransi syariah lah yang menjadi mayoritas pilihan produk asuransinya, yaitu sebesar 38 orang atau (38%) responden dibanding asuransi konvensional yang hanya 21 orang atau (21%) responden keseluruhan.

Diikuti setelahnya yaitu responden yang mempunyai karyawan swasta yang memiliki jumlah sebesar 58 orang atau (44,6%) responden keseluruhan. Dengan asuransi konvensional yang menjadi mayoritas yaitu sebesar 36 orang atau (36%) responden keseluruhan apabila dibandingkan dengan responden yang memilih asuransi syariah yang hanya berjumlah 22 orang atau (22%) responden keseluruhan.

Sedangkan proporsi yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS, dimana hanya 13 orang atau (10%) responden yang

bekerja sebagai PNS. Apabila dipisahkan menurut jenis bank yang responden pilih, maka asuransi konvensional yang menjadi dominan bank pilihan mereka, dimana 8 orang atau (8%) responden yang memilih asuransi konvensional. Jauh dibandingkan responden PNS yang memilih asuransi syariah yang hanya berkontribusi sebesar 5 orang atau (5%) responden saja.

### **4.3 Analisis Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan salah satu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen. Pengujian ini dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program komputer IBM *Statistical product and Service Solution 20 (SPSS 20) for Windows*. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %.

Apabila nilai probabilitas hasil kuesioner lebih kecil dari 0,05 atau 5 % maka instrumen yang diuji dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas hasil kuesioner lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka instrumen yang diuji dinyatakan tidak valid. Dari signifikan 0,05 diketahui R tabel = 0,195. Bila R hitung lebih besar dari R tabel, maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Uji Validitas Pertanyaan Variabel X1**

Item	R	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0.668	0.000	Valid
X1.2	0.701	0.000	Valid
X1.3	0.764	0.000	Valid
X1.4	0.697	0.000	Valid
X1.5	0.712	0.000	Valid

:Sumber: Data primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, didapatkan bahwa semua item dari variabel X1 (Religiusitas) sudah valid. Terlihat dari nilai correlation (r) untuk masing-masing item yang valid lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.197, atau dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, maka dapat diambil 5 item sudah valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 4.6 Uji Validitas Pertanyaan Variabel X2**

Item	R	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0.815	0.000	Valid
X2.2	0.788	0.000	Valid
X2.3	0.860	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, didapatkan bahwa semua item dari variabel X2 (return/klaim) sudah valid. Terlihat dari nilai correlation (r) untuk masing-masing item yang valid lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.197, atau dengan nilai signifikansi

yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, maka dapat diambil 3 item sudah valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 4.7 Uji Validitas Pertanyaan Variabel X3**

Item	R	Signifikansi	Keterangan
X3.1	0.871	0.000	Valid
X3.2	0.844	0.000	Valid
X3.3	0.872	0.000	Valid

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, didapatkan bahwa semua item dari variabel X3 (prosedur) sudah valid. Terlihat dari nilai correlation (r) untuk masing-masing item yang valid lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.197, atau dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, maka dapat diambil 3 item sudah valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 4.8 Uji Validitas Pertanyaan Variabel X4**

Item	R	Signifikansi	Keterangan
X4.1	0.869	0.000	Valid
X4.2	0.865	0.000	Valid
X4.3	0.861	0.000	Valid

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, didapatkan bahwa semua item dari variabel X4 (layanan) sudah valid. Terlihat dari nilai correlation (r) untuk masing-masing item yang valid lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.197, atau dengan nilai signifikansi

yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, maka dapat diambil 3 item sudah valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0.6 atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Bila alpha lebih kecil dari 0.6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Butir	Koefisien Alpha	Keterangan
X1 (Religiusitas)	5	0.751	Reliabel
X2 (return/klaim)	3	0.758	Reliabel
X3 (prosedur)	3	0.826	Reliabel
X4 (layanan)	3	0.832	Reliabel

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yang digunakan memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0.6 sehingga dapat dikatakan variabel X1 (religiusitas), X2 (return/klaim), X3 (prosedur), dan X4 (layanan) dalam penelitian ini reliabel. Setelah didapatkan bahwa kuesioner penelitian sudah valid dan reliabel, maka dapat ke analisis selanjutnya.

#### 4.4 Hasil Analisis Deskriptif

##### 4.4.1 Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas (X1)

Pada variabel religiusitas terdapat 5 pertanyaan yang menjadi indikator variabel. Berikut ini akan dijelaskan jawaban dari masing-masing pertanyaan pada tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4.10 Deskripsi Jawaban Variabel Religiusitas (X1)**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah	Rata-rata
<b>X1.1</b>	Menurut saya agama Islam adalah agama yang mampu membawa saya hidup bahagia di akhirat.	52	73	5	0	130	<b>3,36</b>
<b>X1.2</b>	Saya selalu mengerjakan kewajiban shalat 5 waktu sehari bila tidak berhalangan.	52	73	4	1	130	<b>3,38</b>
<b>X1.3</b>	Saya merasa kecewa pada diri sendiri ketika melakukan perbuatan dosa.	50	76	4	0	130	<b>3,36</b>
<b>X1.4</b>	Saya mengetahui dengan jelas sesuatu yang diharamkan dalam Islam.	60	69	1	0	130	<b>3,45</b>
<b>X1.5</b>	Saya berusaha untuk menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Islam.	42	83	5	0	130	<b>3,28</b>
<b>Total Rata-Rata</b>							<b>16,83</b>

Sumber: Data primer diolah (2016)

Data dari tabel 4.10 di atas menunjukkan seberapa besar tingkat religiusitas responden (X1) terhadap produk asuransi yang mereka pilih, berikut penjelasannya:

1. Pada indikator pertama yaitu X1.1, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 125 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa agama



islam adalah agama yang membawa hidup bahagia dunia dan akhirat, .ini menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki tingkat religiusitas yang tinggi

2. Pada indikator pertama yaitu X1.2, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 125 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa shalat lima waktu merupakan hal terpenting dalam agama, .ini menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.
3. Pada indikator pertama yaitu X1.3, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 126 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa dosa merupakan hal yang paling ditakuti sehingga akan merasa kecewa jika melakukan perbuatan dosa, .ini menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.
4. Pada indikator pertama yaitu X1.4, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 129 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa mereka mengetahui apa yang diharamkan dalam islam, .ini menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.
5. Pada indikator pertama yaitu X1.5, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 125 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui apa yang dilarang oleh islam, .ini menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

#### 4.4.2 Statistik Deskriptif Variabel Return/Klaim (X2)

Pada variabel return/klaim terdapat 3 pertanyaan yang menjadi indikator variabel. Berikut ini akan dijelaskan jawaban dari masing-masing pertanyaan pada tabel 4.11 di bawah ini:

**Tabel 4.11 Deskripsi Jawaban Variabel Return/Klaim (X2)**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah	Rata-rata
<b>X2.1</b>	Saya memilih layanan asuransi tersebut karena mengetahui kaeuntungan yang akan saya terima	50	55	14	11	130	<b>3,11</b>
<b>X2.2</b>	Dengan berasuransi kepada perusahaan asuransi tersebut saya merasa aman dan terlindungi	39	65	18	8	130	<b>3,05</b>
<b>X2.3</b>	Saya merasa mengetahui kemudahan dalam memperoleh return atau klaim	54	55	11	10	130	<b>3,17</b>
<b>Total Rata-Rata</b>							<b>9,33</b>

Sumber: Data primer diolah (2016)

Data dari tabel 4.11 di atas menunjukkan seberapa besar return/klaim (X2) terhadap produk asuransi yang mereka pilih, berikut penjelasannya:

1. Pada indikator pertama yaitu X2.1, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 105 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa responden dalam memilih asuransi yang mereka gunakan, sebagian besar responden setuju dan mengetahui asuransi yang mereka ikuti bisa membawa keberuntungan.
2. Pada indikator pertama yaitu X2.2, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 104 orang dari

130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa dalam pilihan asuransi yang responden gunakan, mereka merasa aman dan nyaman serta terlindungi dengan mereka mengikuti asuransi yang mereka ikuti

3. Pada indikator pertama yaitu X2.3, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 109 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa dalam pilihan asuransi yang responden gunakan, sebagian besar dari mereka mengetahui kemudahan dalam meminta klaim.

#### 4.4.3 Statistik Deskriptif Variabel Prosedur (X3)

Pada variabel prosedur terdapat 3 pertanyaan yang menjadi indikator variabel. Berikut ini akan dijelaskan jawaban dari masing-masing pertanyaan pada tabel 4.12 di bawah ini:

**Tabel 4.12 Deskripsi Jawaban Variabel Prosedur (X3)**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah	Rata-rata
<b>X3.1</b>	Saya mengetahui cara atau mekanisme menjadi peserta yang saya ikuti	46	51	26	7	130	<b>3,05</b>
<b>X3.2</b>	Saya mengetahui bagaimana cara atau mekanisme membeli premi dari salah satu produk	50	53	19	8	130	<b>3,11</b>
<b>X3.3</b>	Saya mengetahui cara atau mekanisme dalam pengambilan klaim dari asuransi tersebut asuransi tersebut	38	64	20	8	130	<b>3,01</b>
<b>Total Rata-Rata</b>							<b>9,17</b>

Sumber: Data primer diolah (2016)

Data dari tabel 4.12 di atas menunjukkan seberapa besar prosedur (X3) terhadap produk asuransi yang mereka pilih, berikut penjelasannya:

1. Pada indikator pertama yaitu X3.1, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 97 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa responden dalam memilih asuransi yang mereka gunakan, sebagian besar responden setuju dan mengetahui cara menjadi peserta asuransi yang mereka ikuti
2. Pada indikator pertama yaitu X3.2, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 103 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa dalam pilihan asuransi yang responden gunakan, mereka mengetahui cara membayar premi dan besaran premi yang harus dibayarkan.
3. Pada indikator pertama yaitu X3.3, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 102 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa dalam pilihan asuransi yang responden gunakan, sebagian besar dari mereka mengetahui bagaimana proses/prosedur permohonan klaim.

#### **4.4.4 Statistik Deskriptif Variabel Layanan (X4)**

Pada variabel layanan terdapat 3 pertanyaan yang menjadi indikator variabel. Berikut ini akan dijelaskan jawaban dari masing-masing pertanyaan pada tabel 4.13 di bawah ini:

**Tabel 4.13 Deskripsi Jawaban Variabel Layanan (X4)**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Jumlah	Rata-rata
<b>X4.1</b>	Saya mengetahui pelayanan dalam asuransi tersebut dilakukan dengan sopan santun dan ramah	43	57	23	7	130	<b>3,04</b>
<b>X4.2</b>	Saya memahami kemudahan dalam hal prosedural dalam pelayanan	39	61	24	6	130	<b>3,02</b>
<b>X4.3</b>	Saya mengetahui dan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan	42	59	22	7	130	<b>3,04</b>
<b>Total Rata-Rata</b>							<b>9,1</b>

Sumber: Data primer diolah (2016)

Data dari tabel 4.13 di atas menunjukkan seberapa besar layanan (X4) terhadap produk asuransi yang mereka pilih, berikut penjelasannya:

1. Pada indikator pertama yaitu X4.1, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 100 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa responden dalam memilih asuransi yang mereka gunakan, sebagian besar responden sudah merasakan pelayanan yang ramah dan sopan dari asuransi yang mereka ikuti
2. Pada indikator pertama yaitu X4.2, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 100 orang dari 130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa dalam pilihan asuransi yang responden gunakan, mereka mengetahui prosedur pelayanan dari asuransi yang mereka ikuti
3. Pada indikator pertama yaitu X4.3, responden menunjukkan sikap positif dalam memilih jawaban atas pernyataan yang diberikan. Sebanyak total 101 orang dari

130 responden setuju atas item pernyataan yang menunjukkan bahwa dalam pilihan asuransi yang responden gunakan, sebagian besar dari mereka telah menggunakan fasilitas yang telah disediakan dari asuransi yang mereka ikuti.

#### 4.5 Hasil Analisis Logistik

**Tabel 4.14 Hasil Koefisien Regresi Logistik**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.117	.109	1.145	1	.285	1.124
	X2	.008	.151	.003	1	.960	1.008
	X3	-.601	.162	13.757	1	.000	.548
	X4	.336	.122	7.553	1	.006	1.400
	Constant	.480	2.077	.053	1	.817	1.616

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel 4.5 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.480 + 0.117 X_1 + 0.008 X_2 - 0.601 X_3 + 0.336 X_4 + e$$

Nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan tabel 4.5 pada kolom signifikansi, nilai yang lebih kecil  $\alpha = 0,05$  adalah faktor prosedur ( $X_3$ ) dengan nilai 0,000, dan faktor layanan ( $X_4$ ) dengan nilai 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95 % variabel  $X_3$ ,  $X_4$ , berpengaruh signifikan

terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk asuransi. Sedangkan faktor religiusitas ( $X_1$ ) dengan nilai 0,285, dan faktor return/klaim ( $X_2$ ) dengan nilai 0,960 lebih dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95 % variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih jenis asuransi sehingga  $X_1$  dan  $X_2$  bisa dikeluarkan dari model. Meskipun  $X_1$  dan  $X_2$  pengaruhnya terhadap variabel Y akan sangat kecil.

#### 4.5.1 Pengujian Keseluruhan Model

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration			Coefficients
			Constant
Step 0	1	180.218	.000

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 180.218

c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

#### 4.5.2 Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan Negerkerke's R square. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	139.883 <sup>a</sup>	.267	.356

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah (2017)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.356 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anak dan religiusitas) terhadap variabel terikat (keputusan menjadi nasabah produk asuransi syariah) mampu menjelaskan sebesar 35,6%. Sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**4.5.3 Uji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Adapun hasil penilaian kelayakan model regresi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.16 Uji Kelayakan Model Regresi****Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.698	8	.065

Sumber: Data diolah (2017)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Chi-square) adalah 14,698 dengan probabilitas signifikansi



0,065 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Selain menggunakan nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, perlu juga untuk melihat berupa kasus yang diteliti dapat diklasifikasikan dengan benar, yaitu dengan melihat Classification Table. Adapun hasil Classification Table adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Classification Table**

Observasi	Prediksi		
	keputusan nasabah (Y)		Percentage Correct
	Syariah	Konvensional	
keputusan nasabah Syariah	46	19	70.8
(Y) Konvensional	23	42	64.6
Overall Percentage			67.7

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan Classification Tabel dapat dilihat bahwa 70,8% dapat diklasifikasikan sebagai responden yang memutuskan untuk memilih produk asuransi syariah. Sedangkan 64,6% diklasifikasikan sebagai responden yang memutuskan memilih produk asuransi konvensional. Secara keseluruhan 67,7% dapat diklasifikasikan dengan benar.

#### 4.5.4 Uji Signifikansi Individual

Uji signifikansi model logit ini menggunakan uji statistika *wald*. Uji *wald* adalah uji yang dilakukan untuk menguji tiap-tiap parameter. Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik *wald* yang berdistribusi *chi-square* pada  $df=1$  dengan *chi-square* tabel pada  $\alpha$ . Jika statistik *wald* lebih besar dari *chi-square* tabel pada  $df=1$

dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  maka parameter signifikan. Berikut ini adalah hasil uji *wald*:

**Tabel 4.18 Uji Signifikansi Individual**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.117	.109	1.145	1	.285	1.124
	X2	.008	.151	.003	1	.960	1.008
	X3	-.601	.162	13.757	1	.000	.548
	X4	.336	.122	7.553	1	.006	1.400
	Constant	.480	2.077	.053	1	.817	1.616

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data diolah (2017)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing variabel diperoleh nilai faktor  $X_1$  sebesar 1,145,  $X_2$  sebesar 0,003,  $X_3$  sebesar 13,757, dan  $X_4$  sebesar 7,553. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 variabel yang signifikan terhadap  $\alpha$  atau lebih besar dari **3,841** yaitu  $X_3$ , dan  $X_4$ . Sedangkan variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  tidak signifikan terhadap  $\alpha$  karena nilai uji *wald* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_3$ , dan  $X_4$  berpengaruh signifikan terhadap keputusan **menjadi**.

#### 4.5.5 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 0.480 + 0.117 X_1 + 0.008 X_2 - 0.601 X_3 + 0.480 X_4 + e$$

a. Variabel X1 (religiusitas)

Berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 1.145 dengan nilai p-value (Sig.) sebesar 0.285. Nilai Wald tersebut lebih kecil dari nilai Chi-Square ( $1.145 < 3.841$ ) atau p-value lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel religiusitas (X1) terhadap variabel preferensi nasabah. Koefisien yang didapatkan bernilai positif ( $B = 0.117$ ), dan dari nilai eksponen beta sebesar 1.124 menunjukkan kecenderungan responden memilih konvensional ( $Y=2$ ) lebih besar dibandingkan memilih syariah ( $Y=1$ ) belum secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan tidak signifikan.

b. Variabel X2 (return/klaim)

Berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 0.003 dengan nilai p-value (Sig.) sebesar 0.960. Nilai Wald tersebut lebih kecil dari nilai Chi-Square ( $0.003 < 3.841$ ) atau p-value lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel return/klaim (X2) terhadap variabel preferensi nasabah. Koefisien yang didapatkan bernilai positif ( $B = 0.008$ ), dan dari nilai eksponen beta sebesar 1.008 menunjukkan kecenderungan responden memilih konvensional ( $Y=2$ ) lebih besar dibandingkan memilih syariah ( $Y=1$ ) belum secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan tidak signifikan.

c. Variabel X3 (prosedur)

Berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 13.757 dengan nilai p-value (Sig.) sebesar 0.000. Nilai Wald tersebut lebih besar dari nilai Chi-Square ( $13.757 > 3.841$ ) atau p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel prosedur (X3) terhadap variabel preferensi nasabah. Koefisien yang didapatkan bernilai negatif ( $B = -0.601$ ), dan dari

nilai eksponen beta sebesar 0.548 menunjukkan kecenderungan responden memilih syariah (Y=1) lebih besar dibandingkan memilih konvensional (Y=2) dapat secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan signifikan.

d. Variabel X4 (layanan)

Berdasarkan hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 7.553 dengan nilai p-value (Sig.) sebesar 0.006. Nilai Wald tersebut lebih besar dari nilai Chi-Square ( $7.553 > 3.841$ ) atau p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel layanan (X4) terhadap variabel preferensi nasabah. Koefisien yang didapatkan bernilai positif ( $B = 0.336$ ), dan dari nilai eksponen beta sebesar 1.400 menunjukkan kecenderungan responden memilih konvensional (Y=2) lebih besar dibandingkan memilih syariah (Y=1) dapat secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan signifikan.

#### 4.6 Pembahasan

Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada persamaan regresi logistik dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding Chi-Square pada derajat bebas (db) = 1 pada  $\alpha$  5% yaitu sebesar 3.841, di mana nilai statistik Wald yang lebih besar dari nilai Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu dapat membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan alpha sebesar 5%, di mana p-value yang lebih kecil dari  $\alpha$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Odd ratio menunjukkan perbandingan kecenderungan responden memilih kategori Y=2 (konvensional) dibandingkan dengan responden memilih kategori Y=1

(syariah) seiring dengan peningkatan nilai variabel yang diamati. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut. Nilai odd ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa kecenderungan responden akan lebih memilih kategori Y=2 (konvensional) lebih tinggi dibandingkan dengan akan memilih kategori Y=1 (syariah). Sedangkan nilai odd ratio yang lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa kecenderungan responden akan lebih memilih kategori Y=1 (syariah) lebih tinggi dibandingkan dengan akan memilih kategori Y=2 (konvensional).

**Tabel 4.19 Odds Ratio**

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)	Keterangan
X1 (religiusitas)	0.117	1.145	0.285	1.124	Tidak signifikan
X2 (return/klaim)	0.008	0.003	0.960	1.008	Tidak signifikan
X3 (prosedur)	-0.601	13.757	0.000	0.548	Signifikan
X4 (layanan)	0.336	7.553	0.006	1.400	Signifikan

Sumber: Data diolah (2107)

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah berupa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel prosedur dan layanan terhadap keputusan memilih antara produk asuransi baik yang syariah maupun konvensional. Sedangkan untuk faktor religiusitas dan klaim tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih antara produk asuransi baik yang syariah maupun konvensional. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pengaruh variabel bebas terhadap keputusan memilih antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional.

#### **4.6.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Memilih Jenis Asuransi**

Berdasarkan tabel 4.17 hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 1.145 dengan nilai p-value (Sig.) sebesar 0.285. Nilai Wald tersebut lebih kecil dari nilai Chi-Square ( $1.145 < 3.841$ ) atau p-value lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel religiusitas (X1) terhadap variabel preferensi nasabah. Koefisien yang didapatkan bernilai positif ( $B = 0.117$ ), dan dari nilai eksponen beta sebesar 1.124 menunjukkan kecenderungan responden memilih konvensional ( $Y=2$ ) lebih besar dibandingkan memilih syariah ( $Y=1$ ) belum secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan tidak signifikan.

Religiusitas yang tampak pada pemahaman nasabah asuransi syariah maupun konvensional yang memahami hukum islam keuangan syariah, memahami dalam mempertimbangkan investasi yang halal dan pemahaman terhadap fatwa MUI tentang pelarangan riba, maysir, gharar, tidak menjadi pertimbangan nasabah dalam memilih produk asuransi. Pada dasarnya seorang nasabah asuransi dalam keputusannya menjadi nasabah asuransi syariah maupun konvensional, karena mereka ingin mendapatkan penjaminan atas kerugian atas resiko yang dihadapi.

Sesuai dengan penelitian oleh Riza A.S Putra (2006) dalam Cony (2015) bahwasannya religiusitas atau kesesuaian dengan ajaran agama termasuk kedalam atribut variabel atau faktor motivasi menjadi faktor terakhir yang dipertimbangkan oleh peserta asuransi. Hal ini dikarenakan seseorang menjadi peserta asuransi karena alasan yang berbeda-beda salah satunya adalah mendapatkan jaminan di masa depan dengan mengasuransikan konsekuensi materiil yang tak diharapkan dari musibah yang menimpa.

#### **4.6.2 Pengaruh Return/Klaim Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Memilih Jenis Asuransi**

Berdasarkan tabel 4.17 hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 0.003 dengan nilai p-value (Sig.) sebesar 0.960. Nilai Wald tersebut lebih kecil dari nilai Chi-Square ( $0.003 < 3.841$ ) atau p-value lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel return/klaim ( $X_2$ ) terhadap variabel preferensi nasabah. Koefisien yang didapatkan bernilai positif ( $B = 0.008$ ), dan dari nilai eksponen beta sebesar 1.008 menunjukkan kecenderungan responden memilih konvensional ( $Y=2$ ) lebih besar dibandingkan memilih syariah ( $Y=1$ ) belum secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan tidak signifikan.

Pemahaman return yang terlihat dalam pemahaman dalam keuntungan yang akan diterima nasabah asuransi syariah maupun konvensional, tidak menjadi pertimbangan nasabah dalam memilih jenis asuransi. Return atau klaim yang tinggi menjadi tidak berarti apabila proses klaim akan dirasa cukup menyulitkan.

Return atau klaim yang tinggi menjadi salah satu alasan mengapa peserta asuransi memilih jenis asuransi. Klaim yang tinggi dan kompetitif dalam hal ini contohnya adalah cepatnya pembayaran klaim oleh perusahaan asuransi kepada nasabah, itu juga yang menjadi alasan nasabah dalam memilih jenis asuransi. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Fitria (2014) dalam Cony (2015) bahwa harga berpengaruh terhadap loyalitas pada perusahaan yang mereka ikuti.

#### **4.6.3 Pengaruh Prosedur Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Memilih Jenis Asuransi**

Berdasarkan tabel 4.17 hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 13.757 dengan nilai p-value (Sig.) sebesar 0.000. Nilai Wald tersebut lebih besar dari nilai Chi-Square ( $13.757 > 3.841$ ) atau p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel prosedur (X3) terhadap variabel preferensi nasabah. Koefisien yang didapatkan bernilai negatif ( $B = -0.601$ ), dan dari nilai eksponen beta sebesar 0.548 menunjukkan kecenderungan responden memilih syariah ( $Y=1$ ) lebih besar dibandingkan memilih konvensional ( $Y=2$ ) dapat secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan signifikan.

Tingkat pemahaman prosedur yang tampak pada pemahaman nasabah asuransi syariah maupun konvensional, mekanisme membeli premi, dan mekanisme klaim menjadi pertimbangan nasabah dalam memilih jenis asuransi. Prosedur merupakan langkah yang dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan aktifitas, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien, serta dapat dengan mudah menyelesaikan suatu masalah secara terperinci menurut jangka waktu yang telah ditentukan.

Baik buruknya prosedur dapat berupa kemudahan mekanisme untuk menjadi nasabah asuransi tersebut, bagaimana membeli premi dari salah satu produk asuransi dan mekanisme pengambilan klaim dari perusahaan asuransi tersebut. Penelitian dari Intan Fitria (2014) dalam Cony (2015) mengungkapkan bahwa proses atau prosedur berpengaruh terhadap loyalitas nasabah asuransi. Jadi semakin baik atau simple proses yang dilaksanakan oleh perusahaan asuransi maka semakin tinggi angka loyalitas nasabah.



#### **4.6.4 Pengaruh Layanan Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Memilih Jenis Asuransi**

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil analisa didapatkan nilai statistik Wald sebesar 7.553 dengan nilai p-value (Sig.) sebesar 0.006. Nilai Wald tersebut lebih besar dari nilai Chi-Square ( $7.553 > 3.841$ ) atau p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel layanan (X4) terhadap variabel preferensi nasabah. Koefisien yang didapatkan bernilai positif ( $B = 0.336$ ), dan dari nilai eksponen beta sebesar 1.400 menunjukkan kecenderungan responden memilih konvensional ( $Y=2$ ) lebih besar dibandingkan memilih syariah ( $Y=1$ ) dapat secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan signifikan.

Pemahaman layanan yang diterima dalam menjadi nasabah asuransi syariah maupun konvensional yang tampak pada pemahaman pelayanan perusahaan asuransi syariah maupun konvensional dilakukan dengan sopan, santun dan ramah, kemudahan prosedural, dan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan asuransi tersebut, menjadi pertimbangan nasabah dalam memilih jenis asuransi. Layanan merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan pemaparan dalam bab IV yaitu hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih jenis bank antara bank syariah dan bank konvensional di antaranya adalah faktor prosedural, faktor layanan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi nasabah dalam memilih jenis produk asuransi. Sedangkan pada faktor religiusitas, dan faktor klaim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi nasabah dalam memilih jenis produk asuransi.
2. Faktor religiusitas ditemukan bahwa seluruh responden menunjukkan jawaban positif dari indikator-indikator yang digunakan. Namun dalam analisis yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa pada faktor religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya tinggi rendahnya religiusitas yang dimiliki oleh seseorang tidak mempengaruhi preferensi nasabah dalam memilih antara produk asuransi syariah dan asuransi konvensional. Dari tingkat religiusitas yang tinggi tersebut ditemukan bahwa responden dalam memilih kedua jenis asuransi tersebut tidak memperhatikan tentang masyir, gharar, riba (maghrib), pasalnya responden masih ada yang menggunakan produk dari asuransi konvensional.
3. Faktor klaim ditemukan bahwa seluruh responden menunjukkan jawaban positif dari indikator-indikator yang digunakan. Namun dalam analisis yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa pada faktor return/klaim tidak berpengaruh

secara signifikan. Artinya dengan klaim yang tinggi oleh perusahaan asuransi tersebut tidak mempengaruhi preferensi nasabah dalam memilih antara produk asuransi syariah dan asuransi konvensional. Karena ada anggapan juga bahwa return/klaim yang tinggi menjadi tidak berarti apabila proses mendapatkannya tidak mudah.

4. Faktor prosedur telah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi nasabah dalam memilih jenis produk asuransi. Ditemukan bahwa sebagian besar responden telah tahu tentang bagaimana kemudahan prosedur yang diberikan oleh perusahaan asuransi yang telah mereka ikuti. Hal tersebut ditunjukkan pada besarnya tingginya jawaban positif dari para responden. Hal tersebut memenuhi asumsi dimana jika perusahaan asuransi tersebut memiliki klaim yang mudah, efektif dan efisien akan menarik minat untuk menjadi peserta perusahaan asuransi tersebut baik asuransi syariah maupun konvensional.
5. Faktor layanan telah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi nasabah dalam memilih jenis produk asuransi. Serta diperkuat pada besarnya tingginya jawaban positif dari para responden. Ditemukan bahwa bahwa rata rata responden sudah mengetahui bagaimana pelayanan atau layanan serta fasilitas yang telah disediakan dan diberikan oleh perusahaan asuransi yang telah mereka pilih dan ikuti. Hal tersebut berasumsi bahwa layanan merupakan sebagai pertimbangan dan penunjang nasabah dalam memilih jenis asuransi. Jika perusahaan asuransi tersebut memberi pelayanan yang sopan, santun, dan ramah maka dapat meningkatkan loyalitas nasabah terhadap perusahaan asuransi tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, penulis memberikan beberapa saran dan masukan guna memperbaiki penelitian dan juga untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah:

1. Peneliti seharusnya lebih pro aktif terhadap responden dalam mendampingi responden mengisi kuisisioner, sehingga respon bias dapat diperkecil apabila responden tidak mengerti mengenai item pertanyaan dalam kuisisioner.
2. Bagi peneliti disarankan melakukan wawancara kepada responden yaitu kepada nasabah asuransi syariah dan nasabah asuransi konvensional agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada objek penelitian dan juga dapat mempertegas hasil penelitian yang didapatkan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta : Rineka Cipta
- Atika, Nurul. 2014. *Analisis Perbandingan Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional (Studi Pada PT. Asuransi Jasindo Takaful Cabang Medan)*
- Boediono. 2010, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1. Ekonomi Mikro*. Yogyakarta
- Dellarosa, Evelyn. 2015. *Kajian Komparatif Produk Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional Serta Kesesuaian Antara Ketentuan Asuransi Syariah Dengan Penerapannya (Studi Kasus Pada PT. AIA Financial Cabang Kota Malang)*
- Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2012. *Analisis Multivariat*. Yogyakarta : BPFE
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Jakarta:Salemba Empat*
- Nababan, Denisa Irawaty. 2013 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Kecamatan Medan Helvetia Dalam Memilih Lembaga Keuangan Sebagai Sumber Pendanaan*
- Patriani, Natasha Gena. 2012. *Analisis Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Syariah Dan Konvensional Serta Perlakuannya Terhadap Hasil Investasi Yang Diperoleh (Studi Kasus PT Asuransi Jiwa XYZ)*
- Puspitasari, Novi. 2011. *Sejarah Dan Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional*
- Simamora, Bilson. 2003. *Paduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumanto, Agus, Edi dkk, 2009. *Solusi Berasuransi: Lebih Indah Dengan Syariah*.  
Bandung: PT Karya Kita
- Sumitro, Warkum. 1997. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait di Indonesia* . Jakarta : Grafindo Persada

Syakir Sula, Muhammad.2004.Asuransi Syariah (life and general).Jakarta: Gema  
Insani

Tjiptono,Fandy.1997.Strategi Pemasaran, Edisi ke-2. Yogyakarta:Andi Offset

Wiratama, Cony Marta. 2015. Analisis Pengaruh Religiusitas dan Performa Produk  
(*Return*, Prosedur dan Layanan) Terhadap Preferensi Peserta Asuransi  
Syariah di Kota Malang

[http://www.bumiputera.com/pages/default/our\\_company/company\\_profile](http://www.bumiputera.com/pages/default/our_company/company_profile) diakses  
pada tanggal 10 Oktober 2016

<http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2015/11/08/349103/perkembangan-asuransi-meningkat-signifikan> diakses pada tanggal 11 Oktober 2016

<https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-perusahaan-asuransi-di-indonesia>  
diakses pada tanggal 11 Oktober 2016

<http://www.himalayains.com/index.php/latest-news/insurance-knowledge/492-prospek-dan-tantangan-asuransi-syariah-di-indonesia> diakses pada tanggal 11  
Oktober 2016

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **PREFERENSI NASABAH TERHADAP PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DENGAN ASURANSI KONVENSIONAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN AJB BUMIPUTERA 1912 CABANG MALANG)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengumpulan data untuk keperluan penelitian skripsi, saya Vicky Mahendra Irsyad S. selaku peneliti serta mahasiswa Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Ingin memohon bantuan pada Bapak/Ibu dan Saudara/i untuk mengisi dan menjawab beberapa pertanyaan serta pernyataan yang telah disediakan pada kuesioner. Kuesioner ini ditujukan untuk memenuhi tugas akhir yang meneliti tentang "Preferensi Nasabah Terhadap Perusahaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional (Studi Kasus Pada Perusahaan AJB Bumiputera 1912 Cabang Malang)" dengan responden nasabah/pemegang polis di perusahaan AJB Bumiputera 1912 Cabang Malang.

Perlu diketahui bahwa data yang mana Bapak/Ibu dan Saudara/i isikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan. Apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan, saya mohon maaf sebesar-besarnya. Atas bantuannya, saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

## Bagian 1

### Data Responden

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Usia : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Pekerjaan : .....

❖ Saya memutuskan memilih produk asuransi (√)

Asuransi Syariah	
Asuransi Konvensional	

## Bagian 2

### Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Dimana Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapatnya atas setiap pernyataan berikut yang dengan membubuhkan tanda checklist (√) pada pendapat yang sesuai dengan diri Anda.

Pendapat tersebut dikelompokkan menjadi 4 yaitu :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju



### Religiusitas

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Menurut saya agama islam adalah agama yang mampu membawa saya hidup bahagia di akhirat				
2	Saya selalu mengerjakan kewajiban shalat 5 waktu sehari bila tidak berhalangan				
3	Saya merasa kecewa pada diri sendiri ketika melakukan perbuatan dosa				
4	Saya mengetahui dengan jelas sesuatu yang diharamkan dalam islam				
5	Saya berusaha untuk menjauhi hal-hal yang dilarang dalam islam				

### Return/Klaim

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya memilih layanan asuransi tersebut karena mengetahui kaeuntungan yang akan saya terima				
2	Dengan berasuransi kepada perusahaan asuransi tersebut saya merasa aman dan terlindungi				
3	Saya merasa mengetahui kemudahan dalam memperoleh return atau klaim				

### Prosedur

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengetahui cara atau mekanisme menjadi peserta yang saya ikuti				
2	Saya mengetahui bagaimana cara atau mekanisme membeli premi dari salah satu produk asuransi tersebut				
3	Saya mengetahui cara atau mekanisme dalam pengambilan klaim dari asuransi tersebut				

## Layanan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengetahui pelayanan dalam asuransi tersebut dilakukan dengan sopan santun dan ramah				
2	Saya memahami kemudahan dalam hal prosedural dalam pelayanan				
3	Saya mengetahui dan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan asuransi tersebut				

## Lampiran 1. Output SPSS Validitas dan reliabilitas

### Validitas variabel Religiusitas (X1)

#### Correlations

		total_X1
X1.1	Pearson Correlation	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.2	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.3	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.4	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.5	Pearson Correlation	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
total_X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

## Validitas variabel Return/Klaim (X2)

### Correlations

		total_X2
X2.1	Pearson Correlation	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.2	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.3	Pearson Correlation	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
total_X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

## Validitas variabel Prosedur (X3)

### Correlations

		total_X3
X3.1	Pearson Correlation	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.2	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.3	Pearson Correlation	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
total_X3	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

## Validitas variabel Layanan (X4)

### Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.632**	.620**	.869**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.632**	1	.615**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.620**	.615**	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
total_X4	Pearson Correlation	.869**	.865**	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

## Reliabilitas variabel Religiusitas (X1)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	5

## Reliabilitas variabel Return/Klaim (X2)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	3

### Reliabilitas variabel Prosedur (X3)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	3

### Reliabilitas variabel Layanan (X4)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	3

## Lampiran 2. Output SPSS Regresi Logistik

### Logistic Regression

Case Processing Summary			
Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	130	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	130	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		130	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
syariah	0
konvensional	1

### Block 0: Beginning Block

Iteration History <sup>a,b,c</sup>		
Iteration		Coefficients
		Constant
Step 0	1	180.218
		.000

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 180.218

c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed			Predicted		
			Preferensi nasabah (Y)		Percentage Correct
			syariah	konvensional	
Step 0	Preferensi nasabah (Y)	syariah	0	65	.0
		konvensional	0	65	100.0
Overall Percentage					50.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.000	.175	.000	1	1.000	1.000

**Variables not in the Equation**

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables X1	.002	1	.963
X2	16.068	1	.000
X3	26.032	1	.000
X4	7.510	1	.006
Overall Statistics	32.489	4	.000

## Block 1: Method = Enter

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	143.831	.313	.079	.046	-.411	.187
	2	140.198	.349	.111	.029	-.551	.288
	3	139.888	.460	.117	.011	-.596	.330
	4	139.883	.480	.117	.008	-.601	.336
	5	139.883	.480	.117	.008	-.601	.336

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 180.218

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.



**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	40.335	4	.000
	Block	40.335	4	.000
	Model	40.335	4	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	139.883 <sup>a</sup>	.267	.356

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.698	8	.065

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		Preferensi nasabah (Y) = syariah		Preferensi nasabah (Y) = konvensional		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	13	12.288	0	.712	13
	2	10	10.012	3	2.988	13
	3	8	9.285	6	4.715	14
	4	8	7.146	4	4.854	12
	5	5	7.525	9	6.475	14
	6	3	6.334	10	6.666	13
	7	7	5.769	7	8.231	14
	8	9	4.356	5	9.644	14
	9	2	2.017	11	10.983	13
	10	0	.268	10	9.732	10

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Preferensi nasabah (Y)		Percentage Correct
			syariah	konvensional	
Step 1	Preferensi nasabah (Y)	syariah	46	19	70.8
		konvensional	23	42	64.6
	Overall Percentage				67.7

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Preferensi nasabah (Y)		
			syariah	konvensional	
Step 1	Preferensi nasabah (Y)	syariah	46	19	70.8
		konvensional	23	42	64.6
Overall Percentage					67.7

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.117	.109	1.145	1	.285	1.124
	X2	.008	.151	.003	1	.960	1.008
	X3	-.601	.162	13.757	1	.000	.548
	X4	.336	.122	7.553	1	.006	1.400
	Constant	.480	2.077	.053	1	.817	1.616

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.